

**KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK
PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI
TANJUNGHARJO KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Diah Indah Pratiwi
11513241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI TANJUNGHARJO

Disusun Oleh :

Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sugiyem, M.Pd
NIP.19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Indah Pratiwi

NIM : 11513241026

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik
Pada Pelatihan Di Sekolah Dasar (SD)
Negeri Tanjungharjo Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14/12/2015.....

Yang menyatakan,



Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI TANJUNGHARJO KULON PROGO

Disusun Oleh :
Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 7 Juli 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyem, M.Pd Ketua Penguji		14/12/15
Kapti Asiatun, M.Pd Sekretaris		14/12/15
Dr. Sri Wening Penguji		14/12/15

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

*Tiada jalan yang singkat untuk kita sampai ke suatu tujuan yang memang jauh
Perjalanan tetap melibatkan langkah demi langkah
Dan tingkat demi tingkat*

*Prestasi bukanlah suatu kebetulan
Dan impian tidak akan pernah menjadi kenyataan tanpa kerjakeras*

*Allah merahasiakan masa depan
Untuk menguji kita agar
Berprasangka baik
Merencanakan dengan baik
berusaha yang terbaik
serta bersyukur dan bersabar*

PERSEMBAHAN

Puji syukurku kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini sebagai wujud bakti dan kasihku untuk :

- ♥ *Kedua orangtuaku, terimakasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tercurah selama ini demi tercapainya kelancaran dan kesuksesan selama menempuh pendidikan di UNY.*
- ♥ *Sang terkasih, kakak, adek dan keluarga besar yang senantiasa memotivasi dan mendoakan yang terbaik untukku.*
- ♥ *Dosen-dosen, terimakasih atas keiklasan dan ketulusan dalam mendidiku dengan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Teknik Busana 2011*
- ♥ *Exde Fashion Community*
- ♥ *Serat –Creative Fashion Learning-*
- ♥ *Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta*

**KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK
PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI
TANJUNGHARJO KULON PROGO**

Oleh :

Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV,V dan VI SD N Tanjungharjo dengan populasi sebesar 56 siswa. Ukuran sampel pada penelitian ini yaitu 19 siswa ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan unjuk kerja. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan menitikberatkan pada *judgement expert*. Reliabilitas diukur melalui rumus *alpha cronbach, correlation product moment*, dan *Cohen's Kappa*. Analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Hasil belajar kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo terbukti 100 % siswa dinyatakan lulus diatas standar ketercapaian KKM (>75), (2) 89,47 % siswa kelas V SD N Tanjungharjo berhasil mendapatkan nilai hasil tes di atas KKM, sedangkan 10,52 % masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyerap pengetahuan dasar membatik tersebut dengan baik, (3) 100 % siswa telah melaksanakan praktik membatik dengan baik akan tetapi 26.3 % siswa yang mampu menghasilkan produk sapu tangan batik sesuai dengan kriteria penilaian sedangkan 73.7% hasil karya siswa masih dibawah standar kriteria penilaian

Kata kunci : pencapaian kompetensi, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirah Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Pada Pelatihan di Sekolah Dasar (SD) N Tanjungharjo” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sugiyem M,Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Wening selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ibu Kapti Asiatun M,Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana sekaligus validator instrumen penelitian TAS yang memberikan bantuan, saran/masukan perbaikan, selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Bapak Noor Fitrihana M, Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Sukardi S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Tanjungharjo yang telah memberika izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru dan staf SD N Tanjungharjo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Kedua orangtua yang telah memberikan semangat dan doa.
10. Semua pihak, secara langsung maupaun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas dapat menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta,.....

Penulis,

Diah Indah Pratiwi

NIM 11513241026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Teori	7
1. Ruang Lingkup Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)	7
a. Definisi Pembelajaran.....	7
b. Tujuan Pembelajaran	8
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Muatan Lokal Membatik	10
a. Definisi Muatan Lokal	10
b. Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Pembelajaran Ketrampilan	12
c. Tujuan Dan Fungsi Muatan Lokal Ketrampilan	12
d. Manfaat Muatan Lokal Bagi Siswa	15
e. Kedudukan Muatan Lokal	15
f. Lingkup Muatan Lokal	18
g. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Pada Pembelajaran Muatan Lokal.....	20
3. Keberhasilan Pencapaian Kompetensi.....	21
a. Definisi Kompetensi	21
b. Klasifikasi Kompetensi	23
c. Hasil Belajar Siswa	24
4. Ketrampilan Membatik	28
a. Ketrampilan Membatik	28
b. Membatik	29
1) Definisi Membatik	29
2) Jenis-jenis Batik.....	30
3) Ornamentasi Batik	32
4) Alat dan bahan untuk Membatik	34

5) Pewarnaan	36
6) Proses Membatik	38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	44
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis atau Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	54
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Pengetahuan	51
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Sikap Siswa.....	52
Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Unjuk Kerja Praktik Membatik.....	53
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes	56
Tabel 5.Tabulasi Skor Pencapaian Hasil Belajar Pengetahuan Membatik.....	71
Tabel 6.Tabulasi Skor Hasil Belajar Praktik Membatik Pembuatan sapu tangan batik	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembuatan Batik Tulis Dikerjakan Dengan Canting	31
Gambar 2. Proses Pembuatan Batik Cap	31
Gambar 3. Contoh Klowongan Motif Kawung	33
Gambar 4. Isen-isen	33
Gambar 5. Contoh Harmonisasi Isen-Isen Dan Ekstraksi Berbagai Pola Motif Batik	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2. Validitas Dan Reliabilitas	147
Lampiran 3. Hasil Penelitian	153
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	160
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Untuk mewujudkan hal itu maka tujuan pendidikan yaitu membentuk sumber daya manusia yang handal dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Untuk mengembangkan ketrampilan bagi siswa sekolah dasar maka setiap intuisi pendidikan menyelenggarakan adanya muatan lokal yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai wujud mengimplementasikan tujuan pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya muatan lokal terselenggara sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

Wilayah Kabupaten Kulon Progo kini mulai dikenal dengan kerajinan batiknya. Dimulai pada tahun 2012, Kulon Progo dikenal dengan kerajinan batik, yaitu batik dengan motif geblek renteng. Motif batik tersebut diciptakan oleh seorang pelajar bernama Ales Chandra Wibawa. Hal ini membuktikan bahwa pelajar-pelajar di Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi keterampilan membatik. Terlebih saat industri batik telah banyak dikembangkan di berbagai

Kecamatan khususnya di wilayah pesisir Kulon Progo. Namun industri batik belum banyak dijumpai di daerah Kulon Progo bagian utara yaitu wilayah kecamatan Nanggulan. Industri batik di wilayah ini masih relatif sedikit.

Untuk mengembangkan potensi tersebut, maka instansi pendidikan di kabupaten tersebut telah menerapkan pembelajaran membatik pada muatan lokal di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk mengembangkan potensi daerah saja, namun juga merupakan wujud regenerasi para pengrajin batik agar tradisi membatik tidak luntur, karena saat ini pengrajin batik di wilayah tersebut didominasi oleh kalangan orang tua.

Akan tetapi realisasi tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Masih sedikit sekolah-sekolah yang mengembangkan muatan lokal membatik di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Bantuan peralatan membatik yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo di Sekolah Dasar di berbagai Kecamatan belum digunakan secara maksimal, bahkan beberapa sekolah tidak menyelenggarakan muatan lokal membatik dikarenakan tidak ada instruktur atau guru keterampilan membatik meskipun sarana dan prasarana memadai.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan muatan lokal pada pembelajaran yang diselenggarakan. Dengan muatan lokal tersebut siswa diberikan keterampilan membatik melalui sebuah pembelajaran keterampilan. Berdasarkan wawancara pada saat pra survey, Sekolah Dasar (SD) N Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo merupakan Sekolah Dasar (SD) yang pernah mengikuti kompetisi membatik di Kabupaten, namun SD tersebut belum mendapatkan kejuaraan.

Disisi lain tenaga pengajar membuatik belum memadai sehingga mengakibatkan SD tersebut tidak lagi mengembangkan muatan lokal membuatik. Hal tersebut sayang sekali bila keterampilan membuatik siswa tidak lagi dikembangkan.

Berpijak pada hal tersebut di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait keberhasilan pelatihan membuatik yang diselenggarakan di SD N Tanjungharjo. Penelitian tersebut menganalisis pencapaian kompetensi membuatik yang diselenggarakan melalui pelatihan pada muatan lokal di Sekolah Dasar (SD).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di SD Tanjungharjo, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Industri batik di wilayah utara Kulon Progo bagian utara belum banyak dijumpai.
2. Di wilayah Kabupaten Kulon Progo, khususnya pada Kecamatan Nanggulan belum banyak Sekolah Dasar yang menerapkan muatan lokal membuatik. Sehingga bantuan sarana dan prasarana membuatik yang diberikan oleh pemerintah hanya sebatas formalitas saja.
3. Keterampilan membuatik di wilayah Kabupaten Kulon Progo bagian utara belum banyak dikembangkan. Kompetensi siswa Sekolah Dasar di wilayah tersebut masih tergolong rendah, sehingga siswa kurang mampu dalam menghadapi kompetisi.
4. Sekolah Dasar (SD) Ngeri Tanjungharjo merupakan SD yang memiliki sarana dan prasarana memadai di bidang membuatik namun sampai saat ini belum dipergunakan secara maksimal.

5. Pelaksanaan muatan lokal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo tidak dilaksanakan secara rutin.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan idetifikasi masalah tersebut, batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Fokusan penelitian ini yaitu penyelenggaraan pelatihan membatik, yang kemudian dikaji lebih mendalam mengenai pencapaian kompetensi hasil belajar yang didapat peserta didik setelah dilaksanakannya pelatihan membatik. Kompetensi hasil belajar peserta didik tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo?
 - a. Bagaimana keberhasilan hasil belajar pengetahuan membatik siswa SD N Tanjungharjo melalui pelatihan?
 - b. Bagaimana hasil belajar praktik membatik siswa SD N Tanjungharjo?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu, :

1. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian kompetensi siswa SD N Tanjuharjo melalui pelatihan membatik yang telah diselenggarakan.
2. Untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar pengetahuan membatik siswa SD N Tanjungharjo melalui pelatihan

3. Untuk mengetahui hasil belajar pelatihan praktik membuat siswa SD N Tanjungharjo

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkait keterampilan membuat pada mata pelajaran muatan lokal membuat jika nantinya muatan lokal tersebut dikembangkan lagi.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan tambahan pengetahuan terkait pembelajaran muatan lokal keterampilan membuat agar nantinya dapat melanjutkan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tersebut.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan ketrampilan membuat pada muatan lokal di SD Tanjungharjo untuk terus diselenggarakan agar kompetensi siswa dapat dicapai dan mampu menghadapi kompetisi tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi penyusun sebagai pengalaman lapangan dalam pelatihan membatik yang diterapkan pada anak sekolah dasar, yang juga merupakan implementasi mata kuliah teknologi batik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar (Nana Syaodih & Erliana, 2012 : 103). Tujuan utama pada pembelajarn yaitu agar siswa/mahasiswa belajar.

Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi, maupun sikap dan nilai. Makin besar atau makin tinggi atau banyak perubahan atau perkembangan itu dapat dicapai oleh siswa, maka makin baik proses belajar.

Menurut Trianto (2009 :17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru/dosen untuk menciptakan situasi atau interaksi yang kompleks (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar) sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, sehingga diharapkan siswa melalui pembelajaran

tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi, maupun sikap dan nilai.

b. Tujuan pembelajaran

Menurut Robert F. Mager (1962) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa :

- 1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Agar pendidikan dan kurikulum kompetensi dapat terlaksana secara optimal, dan mencapai kompetensi, dalam pengembangan dan implementasinya memerlukan beberapa prinsip. Menurut Nana Syaodih & Erliana (2012 : 106) prinsip-prinsip pembelajaran yaitu :

- 1) Agar setiap siswa/mahasiswa dapat menguasai kompetensi standar perlu disediakan waktu yang cukup dengan program pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang baik menuntut program pembelajaran yang berkualitas, menggunakan media dan sumber yang sesuai, dengan penyediaan waktu yang mencukupi.

- 2) Setiap siswa memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi yang dituntut, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka. Dengan penyelenggaraan program pembelajaran yang baik dan waktu yang cukup setiap siswa/ mahasiswa dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Siswa/mahasiswa yang kemampuannya kurang membutuhkan waktu yang lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif.
- 3) Perbedaan individual dalam penguasaan kompetensi siswa, bukan saja disebabkan karena faktor-faktor pada diri peserta didik tetapi karena ada kelemahan lingkungan pembelajaran.
- 4) Tiap siswa/mahasiswa mendapatkan peluang yang sama untuk memiliki kemampuan yang diharapkan, asal disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing. Motivasi belajar lebih lanjut akan muncul apabila tersedia dan tercipta kondisi program pembelajaran yang baik. Setiap siswa/mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, asal rancangan dan pelaksanaan program pembelajaran sedekat mungkin diarahkan pada pencapaian sasaran pembelajaran tersebut.
- 5) Apa yang berharga dalam pembelajaran adalah berharga dalam belajar. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan agar para siswa/mahasiswa belajar. Semua upaya peningkatan pembelajaran diarahkan agar mereka belajar secara optimal. Kalau siswa/mahasiswa mengalami kegagalan dalam belajar, itu adalah kesalahan perencanaan dan pelaksana pendidikan. Oleh sebab itu perlu dicari penyebabnya dan disempurnakan.

2. Pembelajaran Muatan Lokal Membatik

a. Definisi Muatan Lokal

Menurut surat keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987, muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Sedangkan menurut Erry Utomo,dkk (1997:1) kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahaan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2007: 5).

Pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran yang disusun oleh suatu pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan maisng-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan

alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan budaya. Lingkungan alam adalah lingkungan alamiah yang ada di sekitar, berupa benda-benda mati yang terbagi dalam empat kelompok lingkungan, yaitu pantai, dataran rendah termasuk di dalamnya daerah aliran sungai, dataran tinggi dan pegunungan atau gunung. Dengan kata lain, lingkungan alam adalah lingkungan hidup dan tidak hidup, dimana tempat makhluk hidup tinggal dan membentuk ekosistem. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana terjadi interaksi orang per orang dengan kelompok sosial dengan kelompok lain.

Pendidikan sebagai lembaga sosial dalam sistem sosial dilaksanakan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. PP No.28/1990 (www.hukumonline.com) menunjukkan perlunya perencanaan kurikulum muatan lokal yang bermuara pada hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan bangsa. Lingkungan budaya adalah daerah dalam pola kehidupan masyarakat yang berbentuk bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat daerah, serta tatacara dan tata krama khas daerah. Selain itu juga termasuk keterampilan untuk mengembangkan kemampuan dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan muatan lokal adalah suatu upaya pembelajaran yang diberikan berupa mata pelajaran yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

b. Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Pembelajaran Keterampilan

Muatan lokal kini sudah dikembangkan pada beberapa tingkatan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun (Ibrahim Bafadal, 2003: 3). Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar.

Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah usaha untuk memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Keahlian yang dimaksud juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus diasah melalui berbagai cara, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran keterampilan.

Pada dasarnya tujuan muatan lokal di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

c. Tujuan dan Fungsi Muatan Lokal Keterampilan

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai

yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Menurut Erry Utomo, dkk (1997 : 6) tujuan pengajaran muatan lokal adalah agar siswa :

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- 2) Memiliki bekal kemampuan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakekatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya.

Adapun fungsi muatan lokal (Abdullah Idi, 2007: 266-267) dalam kurikulum secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi Penyesuaian

Sekolah merupakan komponen dalam masyarakat, sebab sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup dalam

lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.

b) Fungsi Integrasi

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat.

c) Fungsi Perbedaan

Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang pengembangannya bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya. Hal ini bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individualistik, akan tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi untuk mendorong dan membentuk peserta didik kearah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.

Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut di atas, dapat disimpulkan tujuan dan fungsi muatan lokal keterampilan adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik serta mata pelajaran muatan lokal keterampilan ini menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, memberikan bekal agar siswa dapat bermanfaat untuk masyarakat

sekitar, serta memberikan wawasan agar siswa mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki dan kemampuan dasar tersebut menjadi kelebihan dari siswa itu sendiri.

d. Manfaat Muatan Lokal Bagi Siswa

Konsep muatan lokal yang bertujuan memberikan bekal ketrampilan dasar, memiliki manfaat tersendiri bagi siswa. Menurut Erry Utomo, dkk (1997 : 6) ada dua manfaat bagi siswa mempelajari muatan lokal. Kedua manfaat tersebut adalah, sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa akan lengkap dan utuh. Mereka bukan hanya menguasai materi dalam kurikulum nasional saja, tetapi juga mengenal lingkungan milik mereka sendiri secara lebih mendalam.
- 2) Siswa akan memiliki bekal ketrampilan yang dapat membantu orang tua dan diri mereka sendiri jika tidak melanjutkan pendidikan.

Dengan adanya muatan lokal sebenarnya justru menjadi pelengkap yang sangat bermanfaat bagi pengetahuan dan ketrampilan siswa dimana siswa telah dibebankan banyak mata pelajaran di dalam kurikulum nasional dan cukup banyak dari segi jenis dan jumlah jam per minggu.

e. Kedudukan Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP.

Muatan lokal memiliki posisi sebagai komponen kurikulum. Muatan lokal adalah bahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dianggap penting oleh pendidik atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh anak didik. Sebagai komponen kurikulum, muatan lokal merupakan media penyampaian. Muatan lokal dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri atau menjadi bahan kajian suatu mata pelajaran yang telah ada.

Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, muatan lokal memiliki alokasi waktu tersendiri. Tetapi, sebagai bahan kajian mata pelajaran, muatan lokal sebagai tambahan bahan kajian yang telah ada. Karena itu, muatan lokal bisa mempunyai alokasi waktu sendiri dan bisa juga tidak. Muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri tentu dapat diberikan alokasi jam pelajaran. Misalnya : mata pelajaran bahasa daerah, pendidikan kesenian, dan pendidikan keterampilan. Demikian pula, muatan lokal sebagai bahan kajian tambahan dari bahasan atau lebih yang dapat diberikan alokasi waktunya, tetapi muatan lokal sebagai bahan kajian yang merupakan penjabaran yang lebih mendalam dari pokok bahasan atau subpokok bahasan yang telah ada, sukar untuk diberikan alokasi jam pelajaran tersendiri.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal di setiap jenjang pendidikan itu hampir sama yaitu 2 jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk masing-masing jenjang (E. Mulyasa, 2007: 275).

Berikut alokasi muatan lokal berdasarkan masing-masing jenjang pendidikan:

- a. Jenjang pendidikan dasar, untuk tingkat SD/MI/SDLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 35 menit sedangkan SMP/MTs/SMPLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam

pelajaran = 40 menit) sedangkan SMP/MTs/SMPLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 40 menit)

- b. Jenjang pendidikan menengah, untuk SMA/MA/SMALB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 45 menit), sedangkan SMK/MAK masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 45 menit dan durasi waktu 192 jam)

Menurut Erry Utomo, dkk (1997 : 18) di sekolah Dasar (SD) pengalokasian waktu untuk mata pelajaran muatan lokal yaitu :

Kelas I = 2 jam pelajaran/ minggu

Kelas II = 2 jam pelajaran/ minggu

Kelas III = 4 jam pelajaran/ minggu

Kelas IV = 5 jam pelajaran/ minggu

Kelas V = 7 jam pelajaran/ minggu

Kelas VII = 7 jam pelajaran/ minggu

Kegiatan belajar mengajar efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester), baik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK/MAK pada umumnya berkisar 34 sampai 38 minggu. Pengembangan muatan lokal selanjutnya disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan di satuan pendidikan masing-masing.

Kedudukan muatan lokal keterampilan memiliki alokasi waktu tersendiri. Dalam hal ini perbandingan alokasi waktu yang diberikan dengan kegiatan kurikuler yang lainnya adalah 80 % dan 20 %. Muatan lokal keterampilan memiliki alokasi waktu 20% atau 2 jam pelajaran setiap minggunya. Mata pelajaran muatan lokal ini tidak berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya

dan juga memiliki kedudukan yang sama, mata pelajaran muatan lokal ini juga harus diikuti oleh semua siswa.

f. Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup dari muatan lokal di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Muatan lokal dapat berupa : bahasa daerah, bahasa asing (arab, Inggris, Mandarin dan Jepang), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tatakrama dan budi pekerti), dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.
- 2) Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus.
- 3) Beberapa kemungkinan ruang lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal, adalah sebagai berikut: pada seluruh kabupaten/kota dalam suatu provinsi, khususnya di SMA/MA/SMK (Suharsimi Arikunto, 1998: 48).

Sedangkan menurut Erry Utomo, dkk (1997 : 2) lingkup muatan lokal yaitu Pendidikan Daerah, Pendidikan Ketrampilan, Dan Pendidikan Lingkungan. Pendidikan daerah mencakup antara lain: Bahasa Daerah, Kesenian Daerah, Adat Istiadat, dan Olah Raga Daerah. Pendidikan Ketrampilan mencakup antara lain: Ketrampilan Daerah, Ketrampilan Kerajinan, Ketrampilan yang diperlukan. Pendidikan Lingkungan mencakup antara lain: wawasan tentang lingkungan, pendidikan budi pekerti dan sebagainya.

Lebih lanjut dikemukakan Erry Utomo, dkk (1997 : 2) bahwa lingkup muatan lokal memiliki kajian masing-masing. Lingkup bahan kajian masing-masing muatan lokal mencakup:

- 1) Bahan kajian Pendidikan Budaya Daerah mencakup antara lain: bahasa daerah, kesenian daerah, adat istiadat, budaya daerah dan olah raga daerah.
- 2) Bahan kajian Pendidikan Ketrampilan mencakup antara lain: ketrampilan olah tangan dengan menggunakan alat sederhana seperti elektronika, kerajinan kayu/ukir, kerumahtanggaan yang mencakup tata boga, tata busana, ketrampilan pertanian.
- 3) Bahan kajian pendidikan lingkungan mencakup antara lain: wawasan lingkungan, pendidikan budi pekerti, dan permasalahan sosial.

Menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkup muatan lokal secara garis besar meliputi tiga aspek yaitu, kelompok Pendidikan Budaya Daerah, kelompok Pendidikan Ketrampilan, dan kelompok Pendidikan Lingkungan. Muatan lokal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerahnya, dimana setiap daerah memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan aspek yang diperlukan. Maka ruang lingkup muatan lokal yang sangat banyak dan juga mencakup seluruh aspek, yang disesuaikan dengan daerah masing-masing, juga akan menjadikan ciri khas setiap sekolah.

Kelebihan muatan lokal ini akan memberikan pengetahuan yang berbeda untuk siswanya. Termasuk muatan lokal keterampilan yang merupakan salah satu muatan lokal yang berbeda dengan yang lain. Keterampilan yang diberikan

menjadikan bekal untuk siswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

g. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Pada Pembelajaran Muatan Lokal

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran muatan lokal menurut E. Mulyasa, (2007: 282-283).

yaitu:

1) Pengorganisasian Bahan

Pengorganisasian bahan hendaknya:

- a) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan, cara berfikir, maupun perkembangan sosial dan emosionalnya.
- b) Dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan siswa, baik secara fisik maupun psikis.
- c) Dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bersifat fleksibel, yaitu memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran.
- e) Mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas.

2) Pengelolaan Guru

Pengelolaan guru hendaknya:

- a) Memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan
- b) Diusahakan yang pernah mengikuti penataran, pelatihan atau kursus tentang muatan lokal

3) Pengelolaan Sarana Pembelajaran

Pengelolaan sarana pembelajaran hendaknya:

- a) Memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah secara optimal
- b) Diupayakan dapat dipenuhi oleh instansi terkait
- 4) Kerjasama antar instansi

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum muatan lokal, perlu diupayakan kerjasama antar instansi terkait, antara lain berupa:

- a) Pendanaan
- b) Penyediaan narasumber dan tenaga ahli
- c) Penyediaan tempat kegiatan belajar

Hal-hal tersebut di atas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan muatan lokal keterampilan di sekolah. Setiap sekolah haruslah benar-benar memperhatikan semua aspek tersebut yaitu pengelolaan bahan, pengelolaan guru, pengelolaan sarana pembelajaran dan kerjasama antar instansi. Semua itu akan berpengaruh besar apabila tidak diperhatikan dengan baik, jika salah satu diantaranya itu mengalami permasalahan maka hasil pelaksanaan muatan lokal tidak akan tercapai dengan maksimal.

3. Keberhasilan Pencapaian Kompetensi

a. Definisi Kompetensi

Kompetensi merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, Mimin Haryati (6 : 2007). Lebih lanjut diungkapkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan kognitif, sikap, dan nilai-nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotor) yang diwujudkan dalam

kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006 : 70) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi disini merupakan sebuah karakteristik dasar yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang terukur maupun tak terukur yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidangnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut makna kompetensi pada penelitian ini yaitu suatu proses belajar yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki siswa sebagai syarat yang dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

1) Aspek-aspek Kompetensi

Guru atau tenaga pengajar serta siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut H.Wina Sanjaya (2006 : 70) kompetensi sebagai tujuan, memiliki beberapa aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan dibidang kognitif. Misalnya seorang guru Sekolah Dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi

kebutuhan siswa, dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Pemahaman (*Undertanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Misalnya siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran muatan lokal membatik bukan hanya sekedar tahu tentang teknik membuat kain batik, namun juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam membuat sebuah kain batik.
- c) Kemahiran (*skill*), kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai tersebut selanjutnya akan menuntut setiap individu dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya, nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, dan lain sebagainya.
- e) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang-tidak senang, suka-tidak suka, dan lain sebagainya.
- f) Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.

b. Klasifikasi Kompetensi

Tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kompetensi pada dasarnya bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Klasifikasi kompetensi menurut Wina Sanjaya (2006 : 71) mencakup :

- a) Kompetensi Lulusan, merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. Misalnya, kompetensi lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.
- b) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Misalnya, kompetensi yang harus dicapai oleh mata pelajaran IPA di SD, matematika di SD, dan lain sebagainya.
- c) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.
- c. Hasil Belajar Siswa

Implementasi dari belajar merupakan hasil belajar. Menurut E.Mulyasa (2007) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, berupa

pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara menyeluruh sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Menurut Benyamin S.Bloom (dalam Zainal Arifin, 2014 : 21) hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut rinci domain tersebut, yaitu:

- 1) Domain Kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowlege*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu: mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasikan, memberikan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, dan lain-lain.
 - b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti materi tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu : mengubah, mempertahankan, memberi contoh, menjelaskan, menyimpulkan, menuliskan kembali, dan lain-lain.
 - c) Penerapan (*aplication*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang

dapat digunakan yaitu: mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, menghubungkan, dan memerinci.

- d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain yaitu menguraikan, membuat, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan memerinci.
 - e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, mengonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan dan menceritakan.
 - f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu : menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.
- 2) Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar

tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Domain afektif ini terdiri dari beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

- a) kemampuan menerima (*receiving*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu: menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
- b) kemampuan menanggapi atau menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu : menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukan, mempraktikan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, mendiskusikan.
- c) kemampuan menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu : melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, mengikuti.
- d) kemampuan organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional

yang dapat digunakan yaitu : mengubah, mengatur, menggabungkan, membebandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.

- 3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

4. Ketrampilan Membatik

a. Ketrampilan Membatik

1) Pengertian Ketrampilan

Ketrampilan pada dasarnya telah dimiliki setiap orang. Ketrampilan tersebut merupakan talenta yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa, namun sebagian orang masih belum menyadari akan ketrampilan pada dirinya. Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bias saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Definisi dan kategori ketrampilan yang telah dikemukakan, pada dasarnya menjelaskan bahwa ketrampilan seseorang dapat diasah melalui program bimbingan maupun pelatihan. Pelatihan tersebut didukung dengan kemampuan dasar yang dimiliki dan digabungkan dengan bimbingan secara intensif tentu akan

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Membatik

1) Definisi Membatik

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terikat, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi, (Astri Musman & Ambar B.Arini, 2011 : 2). Menurut Ari Wulandari (1 : 2011) batik merupakan sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali masyarakat umum.

Berdasarkan etimologi dan terminologi batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Menurut Ari Wulandari (3 : 2011) membatik yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakkan malam pada kain batik atau menulis dengan cara seperti membuat batik (sangat perlahan-lahan dan berhati-hati sekali) karena takut salah.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membatik merupakan kegiatan membuat sebuah corak ataupun gambar dengan melempar titik-titik berkali-kali pada kain dengan menggunakan malam. Pemberian malam pada proses membatik harus berhati- hati dan pelan-pelan agar tidak ada kesalahan.

2) Jenis –jenis batik

Menurut Asti & Ambar B.Arini (2011 : 17) batik menurut prosesnya dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap dan kombinasi antara batik tulis dan cap. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan teknologi dan menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan *screen printing* agar dapat diproduksi dengan cepat. Walaupun begitu, produk ini tidak bisa digolongkan sebagai suatu batik tetapi dinamakan tekstil motif batik atau *printing*.

Dengan perkembangan material dan teknologi, perkembangan batik pun menjadi sangat beragam, seperti batik tulis halus dan kasar, batik cap, sablon (*screening*), dan *printing* atau kombinasi dari proses-proses tersebut. Biasanya bahan dasarnya adalah katun, sutra, rayon, poliester, dan hasil tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Menurut Winarsih, dkk (2013 : 7) terdapat berbagai macam jenis batik, diantaranya :

- a) Batik Tulis, yaitu kain batik yang proses pemalamannya menggunakan canting tulis. Ciri-ciri batik tulis : menggunakan kain mori, proses pemalaman lama, menggunakan canting tulis, batikan tidak rapi, bolak balik sama, gambar detail, tidak mudah luntur, dan baunya harum.



Gambar1. Batik tulis dikerjakan dengan canting
(sumber: dokumentasi)

- b) Batik Cap, yaitu kain batik yang proses pemalamannya menggunakan canting cap. Ciri-ciri batik cap : menggunakan kain mori, proses pemalaman lebih cepat, menggunakan canting cap, batikan rapi, bolak-balik sama, gambar kurang detail, mudah luntur dan berbau harum.



Gambar2. Proses Pembuatan Batik Cap
<http://www.batikbox.com>

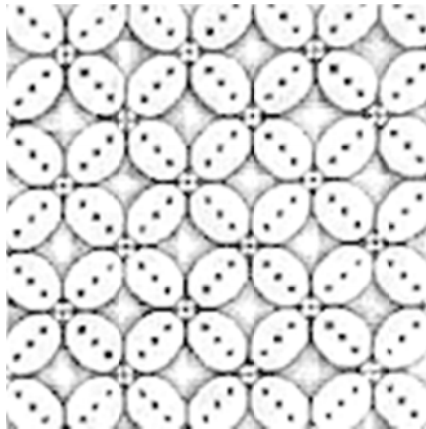
- c) Batik Tulis dan Cap, yaitu kain batik yang proses pembuatannya merupakan kombinasi cap dan tulis tangan. Ciri-ciri batik tulis dan cap : menggunakan kain mori, proses pemalaman lebih cepat, menggunakan canting cap dan tulis, batikan rapi, bolak balik sama dan gambar kurang detail, mudah luntur, dan berbau harum. Proses pembuatan batik ini biasanya didahului dengan mengecap kain dengan lilin batik kemudian menambahi isen-isen dan penyempurnaanya secara tulis tangan.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis batik terdiri dari batik tulis, batik cap, dan batik tulis dan cap yang merupakan kombinasi dari batik tulis dan batik cap. Ketiga jenis batik tersebut pada dasarnya menggunakan bahan yang sama namun menggunakan alat yang berbeda pada penorehan malam pada kain. Batik cap menggunakan canting cap, batik tulis menggunakan canting tulis dengan bantuan tangan sedangkan batik tulis dan cap merupakan kombinasi kedua teknik tersebut.

3) Ornamenasi Batik

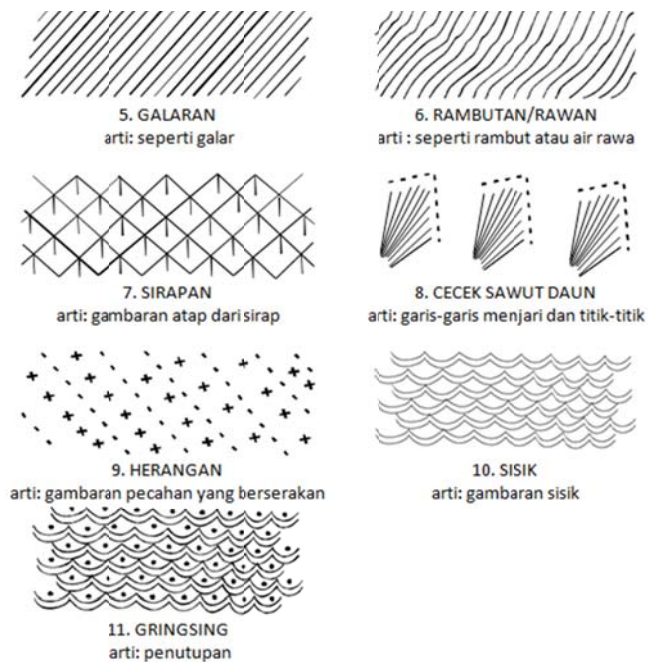
Menurut Asti & Ambar B.Arini (2011 : 23) ornamenasi batik dibagi dalam tiga bentuk yaitu *klowongan*, *isen-isen*, dan ornamenasi harmoni. *Klowongan* merupakan proses penggambaran dan pembentukan elemen dasar dari desain batik secara umum. *Isen-isen* adalah proses pengisian bagian-bagian ornamen dari pola yang ditentukan. Terdapat beberapa pola yang biasa digunakan secara tradisional seperti motif cecek, sawut, cecek sawut, sisik melik, dan sebagainya. Ornamenasi harmoni adalah penempatan berbagai latar belakang dari desain secara keseluruhan sehingga menunjukkan harmonisasi secara umum. Pola yang

digunakan biasanya pola ukel, gelar, gringsing, atau beberapa pengaturan yang menunjukkan modifikasi tertentu dari pola *isen*.



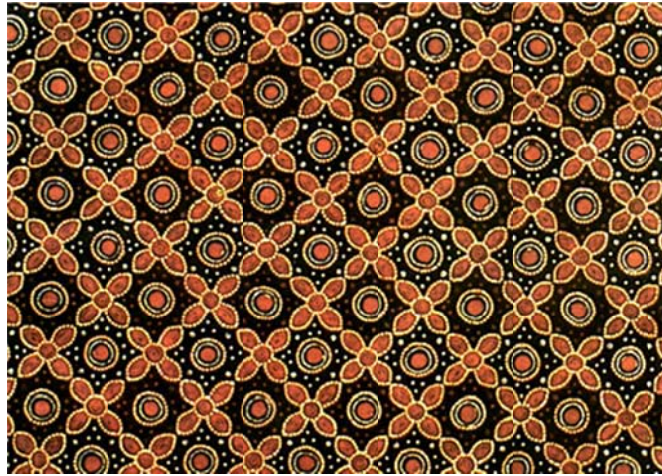
Gambar 3. Contoh Klowongan motif kawung

www.rumahjahithaifa.com



Gambar 4. Isen isen

www.artscraftindonesia.com



Gambar 5. Contoh Harmonisasi isen-isen dan ekstraksi berbagai pola motif batik
www.artscraftindonesia.com

4) Alat dan Bahan Untuk Membuat Batik

Menurut Asti & Ambar B.Arini (2011 : 27) alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat batik tulis, yaitu:

a) Bandul

Bandul terbuat dari logam, timah, tembaga atau kuningan berfungsi untuk menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah ditiup angin atau tarikan pembatik secara tidak sengaja.

b) Dingklik

Dingklik atau bangku adalah tempat duduk yang digunakan untuk membatik. Tingginya disesuaikan dengan tinggi orang yang membatik.

c) Gawangan

Gawangan digunakan sebagai tempat untuk menyampirkan kain, berfungsi menggantungkan kain mori yang akan dibatik.

d) Taplak

Taplak terbuat dari kain berfungsi untuk menutup dan melindungi paha pembatik dari tetesan lilin (malam) dari canting.

e) Meja kayu

Meja kayu merupakan alat penghalus kain secara tradisional, yang terbuat dari kayu yang berbentuk meja. Alat ini digunakan untuk meratakan kain mori yang kusut sebelum diberi pola motif batik dan dibatik.

f) Canting

Canting merupakan alat untuk melukis atau menggambar coretan malam pada mori. Menurut fungsinya canting dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

(1) Canting *reng-rengan*

Canting ini digunakan untuk membatik *reng-rengan*. *Reng-rengan* adalah batikan pertama yang sesuai dengan pola atau batik kerangka dari motif pola dasar sebelum pembatikan selanjutnya.

(2) Canting isen

Canting isen adalah canting untuk mengisi bidang *polan*. *Polan* adalah hasil mencontoh kerangka pola batik bersama *isen*. Canting *isen* bercucuk kecil, baik tunggal maupun rangkap.

Menurut besar kecilnya, cucuk cucuk dibagi menjadi tiga macam yaitu canting carat (cucuk) kecil, canting carat (cucuk) sedang, dan canting carat (cucuk) besar.

g) Kain mori

Kain mori merupakan kain yang terbuat dari kapas dan cocok digunakan sebagai bahan dasar batik. Banyaknya kain mori untuk batik disesuaikan dengan kebutuhan.

h) Lilin/ malam

Lilin/malam yang digunakan yaitu lilin yang telah dicairkan. Jenis-jenis malam yaitu malam tawon, malam lancip, malam sedang, malam putih, malam kuning, malam songkal, malam geplak, dan malam gandarukem.

i) Kompot

Kompot kecil dan wajan digunakan untuk memanaskan lilin. Kompot yang digunakan biasanya menggunakan bahan bakar minyak tanah.

j) Zat pewarna

Zat pewarna yang digunakan untuk membatik dapat berasal dari pewarna sintetis maupun alami.

5) Pewarnaan

Menurut Asti & Ambar B.Arini (2011) dalam proses batik membutuhkan dua macam pewarnaan. Pada mulanya digunakan pewarna alami dari bahan alami, seperti daun, kulit pohon, kayu, kulit akar, bunga dan sebagainya. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimiawi/sintetis. Pewarnaan kimiawi/sintetis adalah pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan antara naftol, indigosol, dan remazol.

Menurut Asti & Ambar B.Arini (2011 : 25) beberapa tanaman dapat digunakan sebagai pewarna alam, antara lain:

a) Soga Tegeran

Tanaman pedu berduri ini dimanfaatkan sebagai pembuat warna kuning pada kain. Tanaman ini banyak tersebar di Jawa, Madura, Kalimantan serta Sulawesi. Bila dimanfaatkan sebagai pewarna alam, tegeran atau kayu kuning perlu diekstraksi dan diberi bahan fiksasi atau penguat.

b) Soga Tingi

Kulit kayu pada tanaman mirip tembakau ini digunakan sebagai penghasil warna gelap kecoklatan pada tekstil.

c) Soga Jambal

Tanaman ini menghasilkan warna coklat kemerahan dari kayu batangnya sehingga cocok digunakan untuk pewarna alami pada tekstil. Berbeda dengan soga lainnya, tanaman ini termasuk jenis pohon besar mencapai 25 meter tingginya.

d) Indigo

Indigfera tinctoria adalah tanaman polng-polongan berbunga ungu. Daunnya dimanfaatkan untuk menghasilkan warna biru dari perendaman daun selama semalam, kemudian dilanjutkan dengan proses ekstraksi hingga layak digunakan pada proses pencelupan kain atau benang.

e) Mengkudu

Kulit akar mengkudu berguna untuk menghasilkan warna merah tua untuk tekstil.

f) Kunyit

Rimpang kunyit dapat digunakan sebagai pewarna tekstil. Bila dicampur dengan tarum (indigo) kunyit akan menghasilkan warna hijau.

g) Daun Mangga

Daun mangga dapat digunakan untuk pewarna alami pada tekstil. Jika diekstrak, daun mangga menghasilkan warna hijau.

h) Kesumba

Kesumba digunakan oleh perusahaan tekstil sebagai pewarna alam yang aplikatif tak hanya pada produk makanan, juga untuk tekstil. Bijinya menghasilkan warna merah oranye.

6) Proses Membatik

Asti & Ambar B.Arini (2011 : 31) menjelaskan ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan batik tulis, yaitu :

a) Membuat desain batik (*molani*) yaitu membuat pola atau gambar motif batik.

Biasanya desain dibuat dengan menggunakan pensil.

b) Melukis dengan lilin (malam) menggunakan canting dengan mengikuti pola.

c) Menutupi motif dengan lilin pada bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Tujuannya agar saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.

d) Pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.

e) Menjemur kain yang telah dicelupkan sampai kering.

f) Kembali melakukan proses pembatikan dengan melukis lilin menggunakan canting menutupi bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.

g) Pencelupan warna yang kedua.

h) Menghilangkan lilin dari kain dengan cara mencelupkan kain dengan air panas di atas tungku.

- i) Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan canting) untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses membuka dan menutup lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
- j) Proses selanjutnya adalah *nglorot*, kain yang sudah berubah warna direbus air panas. Tujuannya untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang digambar sebelumnya terlihat jelas.
- k) Proses terakhir adalah mencuci kain batik dan mengeringkannya.

Beberapa istilah dalam pembuatan batik tulis sesuai dengan urutan prosesnya menurut Asti & Ambar B.Arini (2011 : 32), yaitu :

- a) *Ngloyor*, proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji, menggunakan air panas yang dicampur dengan merang atau jerami.
- b) *Ngemplong*, yaitu proses memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan.
- c) *Memola*, yaitu pembuatan pola menggunakan pensil ke atas kain.
- d) *Mbatik*, yaitu menempelkan lilin/malam batik pada pola yang telah digambar menggunakan canting.
- e) *Nembok*, yaitu menutupi bagian yang nantinya dibiarkan putih dengan lilin tembokan.
- f) *Medel*, yaitu mencelupkan kain yang telah dipola, dilapisi lilin pewarna yang sudah disiapkan.
- g) *Ngerok/nggirah*, yaitu proses penghilangan lilin dengan alat kerok.

- h) *Mbironi*, yaitu menutupi bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik).
- i) *Nyoga*, yaitu mencelup lagi dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.
- j) *Nglorod*, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air mendidih kuntut kemudian dijemur.

Menurut Ari Wulandari (2011 : 152) proses membatik secara umum yaitu:

a) *Ngemplong*

Ngemplong merupakan proses penghilangan kanji. Penghilangan kanji dilakukan dengan cara mencuci kain mori kemudian memasukkannya ke dalam minyak jarak agar kain lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi dan memalu kain agar lapisan kain halus dan mudah dibatik.

b) *Nyorek atau Memola*

Nyorek merupakan proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada atau biasa disebut dengan *ngeblat*.

c) *Mbatik*

Mbatik adalah proses menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari *nglowong* (menggambar garis-garis di luar pola) dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk).

d) *Nembok*

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dengan menggunakan malam. Bagian tersebut ditutupi dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

e) *Medel*

Medel yaitu proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

f) *Ngerok dan Mbirah*

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu, kain diangin-anginkan.

g) *Mbironi*

Mbironi adalah menutupi warna dan isen-isen pola yang berupa *cecek* atau titik dengan menggunakan malam.

h) *Menyoga*

Meyoga berasal dari kata *soga*, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna cokelat. Adapun caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna cokelat tersebut.

i) *Nglorod*

Nglorod merupakan tahapan terakhir dalam proses membatik yaitu proses melepaskan malam (lilin) dengan cara memasukan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air yang mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih kemudian di angin-anginkan.

Menurut beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses membatik terdiri dari beberapa tahapan yaitu *ngloyor* (pembersihan kanji pada kain) , *ngemplong* (memadatkan serat kain), *nyorek/ memola* (membuat/ menjiplak motif pada kain menggunakan pensil), *mbatik* (menorehkan malam pada kain), *nembok* (menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna

dasar), *medel* (mencelupkan kain pada sebuah cairan untuk mendapatkan warna), *ngerok* (penghilangan lilin dengan logam), *mbironi* (menutupi isen-isen menggunakan malam), *nyoga* (pewarnaan kain), dan *nglorod* (melepaskan malam dengan air yang mendidih). Meskipun beberapa pendapat terdapat perbedaan istilah namun proses membatik pada umumnya sama dan urutan prosesnya sama.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Small Group Work* Pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui keterkaitan pengaruh model pembelajaran *Active Learning Small Group Work* dengan hasil belajar siswa pada muatan lokal membatik. Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa pada muatan lokal membatik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model *Active Learning Small Group Work*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitiannya. Meskipun yang diukur cenderung sama namun penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran sedangkan penelitian ini mengamati pelatihan yang terselenggara di SD N Tanjungharjo untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kisti Wardani yang berjudul “ Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Menggunakan CTL Pada Muatan Lokal Berkategori Best Practise Di SMP N 1 Imogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern dan faktor ekstern yang mendukung keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi membatik menggunakan CTL pada muatan lokal berkategori best practice di SMP Negeri 1 Imogiri dan penerapan strategi CTL pada muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Imogiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kisti Wardani dan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran CTL pada muatan lokal membatik dan fokus penelitian yang akan diteliti berbeda meskipun cakupan materi sama yaitu muatan lokal membatik. Penelitian ini sama-sama mengukur keberhasilan kompetensi pada muatan lokal membatik namun lebih menekankan pada pengamatan pada pelatihan yang ada di SD N Tanjungharjo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dianur Hikmawati yang berjudul “Evaluasi Efektifitas Program Pelatihan *Service Excellence* Di Rumah Sakit Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta”. Penelitian tersebut mengukur evaluasi efektifitas program pelatihan, gambaran evaluasi pelatihan pada ranah reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil, gambaran efektifitas program pelatihan dan hubungan evaluasi dengan efektifitas pelatihan pada ke empat ranah tersebut. Penelitian yang dilakukan Dianur Hikmawati memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengukur efektifitas pelatihan ditinjau dari keberhasilan pelatihan.

Kedudukan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan pencapaian kompetensi membuat batik yang diselenggarakan pada mata pelajaran muatan lokal. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang terdahulu yang sama-sama mengukur keberhasilan kompetensi siswa pada mulok yang terselenggara namun menggunakan metode yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini meneliti keberhasilan membuat batik pada tingkat sekolah dasar (SD). Keberhasilan membuat batik ditinjau dari kompetensi hasil belajar siswa. Pelatihan pada tingkat sekolah dasar melalui muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan maupun ketrampilan dasar bagi siswa Sekolah Dasar agar kompetensi atau kemampuan akademik, sosial, dan pribadi di bidang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dapat dikembangkan dengan melakukan sebuah pelatihan.

Melalui sebuah pelatihan ketrampilan membuat batik yang diselenggarakan pada muatan lokal, siswa Sekolah Dasar (SD) yang semula tidak memiliki bekal apa-apa pada bidang praktik ketrampilan membuat batik ini apabila diberikan pelatihan ketrampilan membuat batik maka siswa dapat : (1) memiliki bekal ketrampilan membuat batik yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada tingkat pendidikan selanjutnya, (2) kemampuan pengetahuan dan ketrampilan siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) yang diperoleh akan lengkap dan utuh, bukan hanya menguasai materi dalam kurikulum nasional saja, tetapi juga mengenal lingkungan milik mereka sendiri secara lebih mendalam, dan (3) mengenal dan menjadi akrab

dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya salah satunya yaitu kesenian membatik.

Sesuai dengan tujuan pelatihan membatik bagi siswa, pembelajaran muatan lokal membatik tersebut bagi siswa sekolah dasar sangat diperlukan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya.

Output pelatihan membatik pada muatan lokal di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat mencapai kriteria kompeten sehingga pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) siswa mampu bersikap dan berperilaku selaras dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan budayanya dalam rangka menunjang pembangunan nasional sesuai dengan tujuan muatan lokal.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo?
 - a. Bagaimana hasil belajar pengetahuan membatik siswa SD N Tanjungharjo melalui pelatihan?
 - b. Bagaimana hasil belajar praktik membatik siswa SD N Tanjungharjo melalui pelatihan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi siswa berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diadakan pelatihan ketrampilan membuat pada pembelajaran muatan lokal. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu diskriptif dengan pendekatan evaluasi. Menurut Sukardi (2013 : 14) penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian diskriptif melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh.

Penelitian keberhasilan pencapaian kompetensi membuat ini disajikan secara diskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis dan jelas berdasarkan data penelitian untuk memaparkan gejala atau hasil dari penelitian tersebut. Deskripsi data pada penelitian ini berupa deskripsi data hasil belajar pengetahuan membuat, hasil belajar praktik membuat, dan hasil belajar kompetensi membuat siswa SD N Tanjungharjo pada pelatihan ketrampilan membuat yang telah diselenggarakan. Deskripsi data tersebut kemudian dilaporkan dalam bentuk pemaparan logis sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Tanjungharjo. Alamat penelitian yaitu Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Beberapa pertimbangan penelitian diadakan di SD tersebut yaitu;

- a. SD N Tanjungharjo merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang menerapkan muatan lokal membatik namun saat ini belum dilaksanakan lagi karena guru/ instruktur belum ada, sehingga diperlukan adanya pelatihan membatik.
- b. Di Sekolah Dasar (SD) Tanjungharjo sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait keberhasilan pada pembelajaran muatan lokal membatik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Secara umum populasi adalah semua individu atau unit peristiwa yang ditetapkan sebagai objek penelitian (Wuraji, 2006 : 40). Menurut pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan individu atau kawasan yang hendak diteliti sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Sifat karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel sehingga sampel harus bersifat *representatif*.

Tipe metode sampling pada penelitian ini yaitu teknik *non probability Sampling*. Menurut Sukardi, (2013 : 63) teknik pengambilan sample non probabilitas pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengambilan sample *non probability sampling* pada penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* dengan memilih sampel dengan dasar bertujuan. Berdasarkan teknik penentuan sampel tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian ini ya itu kelas V. Siswa kelas V tersebut pernah mengikuti pembelajaran membatik, sehingga menurut peneliti kelas V cocok digunakan sebagai sample pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kompetensi pada pelatihan membatik. Keberhasilan kompetensi tersebut ditinjau dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 2). Berdasarkan pemaparan di

atas maka variabel pada penelitian ini, yaitu keberhasilan pencapaian kompetensi membuat.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang hendak diukur, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes, merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.
2. Observasi, merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian kegiatan pelatihan.
3. Penilaian Unjuk Kerja, merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan atau praktek kerja siswa.

Tujuan utama dari proses penelitian adalah bagaimana peneliti memperoleh kesimpulan dengan dilandasi dan didukung oleh fakta-fakta yang representatif (Wuraji, 2006 : 63). Untuk dapat memperoleh fakta-fakta yang representatif maka diperlukan data dan informasi yang objektif. Tingkat keobjektifan data hasil penelitian tergantung pada seberapa jauh kemampuan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian juga merupakan alat ukur dalam memberikan penilaian maupun evaluasi pada penelitian yang diselenggarakan. Menurut Djemari Mardapi, (2008 : 5) penilaian merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Menurut Mimin Haryati, (2007 : 22)

penilaian hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, dan lainnya. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sedangkan ranah afektif yaitu watak atau perilaku seperti minat, konsep diri, nilai dan moral.

Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Tes

Menurut Djemari Mardapi, (2008 : 67) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes juga merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Tes banyak macamnya, Djemari Mardapi, (2008 : 70) menjelaskan bahwa bentuk tes terdiri dari : (1) tes lisan di kelas, (2) bentuk benar salah, (3) bentuk pilihan ganda, (4) bentuk uraian objektif, (5) bentuk uraian non-objektif, (6) bentuk jawaban singkat, (7) bentuk menjodohkan, dan (8) unjuk kerja.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu bentuk tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa secara kompleks berkenaan dengan aspek ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Soal tes pilihan ganda ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait membatik yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban.

Soal tes pilihan ganda tersebut dikerjakan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Tanjungharjo setelah mengikuti pelatihan. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Pengetahuan

Indikator	Sub Indikator	Ranah Kognitif Bloom						No. Soal	Jml Butir Soal	Metode Pengumpulan data	Bentuk soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6				
Menguasai materi pelatihan keterampilan membuat batik	Menyebutkan pengertian membuat batik	√						1	1	Tes	Pilihan Ganda
	Membedakan macam-macam jenis batik		√					2, 3, 4	3		
	Membedakan macam-macam karya batik		√					6, 17	2		
	Menunjukkan alat dan bahan untuk membuat batik			√				5, 7, 8, 11	4		
	Menganalisa proses membuat batik				√			15, 19	2		
	Menggolongkan ornamentasi batik			√				13, 16, 18, 20	4		
	Mengategorikan teknik-teknik pewarnaan		√					9, 10, 12, 14	4		
Jumlah									20		

2. lembar observasi.

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi yang terfokus pada proses pelatihan.

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi siswa pada pengamatan sikap.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Sikap Siswa

Indikator	Sub Indikator	Ranah Afektif Bloom				Metode pengumpulan data
		A1	A2	A3	A4	
Mampu membentuk sikap, nilai dan perilaku akibat dari kesadaran diri akan proses pelatihan yang diselenggarakan	Berpartisipasi aktif pada pemberian materi pelatihan	√				Observasi
	Mengerjakan tugas praktek secara mandiri		√			
	Mengerjakan soal tes secara mandiri		√			
	Praktek dan bekerjasama secara berkelompok			√		
	Menjaga kebersihan tempat kerja				√	
	Menjaga keselamatan diri di tempat kerja				√	
	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				√	

3. Lembar penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Menurut E. Mulyasa (2007 : 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada tindakan pelatihan yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pelatihan.

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Unjuk Kerja Praktik Membuat

Indikator	Sub Indikator	Ranah Psikomotor Bloom			Metode Pengumpulan Data
		P1	P2	P3	
Mampu melakukan unjuk kerja (praktek) membuat sapu tangan batik	Persiapan Kelengkapan alat dan bahan : 1. Alat 1) Pensil 2) Canting 3) Kompor 4) Ember 5) Sarung tangan 6) Dingklik 7) Celemek /taplak 2. Bahan a. Kain mori b. Lilin/ malam c. Zat pewarna d. Air panas e. TRO	√			
	Proses 1. Pemakaian alat 2. Pemakaian bahan 3. Kecepatan kerja		√		
	Hasil 1. Tampilan keseluruhan karya 2. Kebersihan hasil jadi produk 3. Kerapian karya			√	

Instrumen Tes, lembar Observasi dan lembar penilaian unjuk kerja tersebut diberikan bobot prosentase untuk mengukur keberhasilan pencapaian

kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo. Adapun prosentasenya yaitu instrumen tes 20%, instrumen observasi 30% dan unjuk kerja 50%.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat (Wuraji, 2006 : 63). Sedangkan Reliabilitas instrument menunjukan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan, dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya (Wuraji, 2006 : 73).

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini yaitu uji validitas konstruk dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) (Sugiyono, 2013 : 325). Validitas konstruk disusun dengan mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung oleh teori yang sudah mapan. Sedangkan validitas isi, digunakan pula pendapat ahli (*judgement expert*), dimana para ahli mengamati secara cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi agar instrumen dapat mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur.

Pada penelitian ini, instrumen tes, lembar observasi dan lembar unjuk kerja secara teknis menggunakan pengujian validitas konstruk dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Pada kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Melalui kisi-kisi tersebut maka pengujian validitas dapat berjalan sistematis.

Pada penelitian ini, butir instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan guru atau dosen yang menjadi validator. Validator memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen tersebut sesuai dengan apa yang hendak diukur. Kemudian dengan *judgement expert* peneliti memperbaiki butir instrumen sesuai dengan saran validator.

Uji Validitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis butir dengan rumus *point-biserial correlation*.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dengan keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Deviasi standar dari skor total.

p = Proporsi yang menjawab betul terhadap butiritem yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

Setelah diperoleh nilai, maka selanjutnya dilakukan analisis korelasi *product moment*. Kriterianya apabila nilai $>$ maka butir pertanyaan dikatakan valid (sahih). Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment*, dari 20 butir soal tes hasil belajar membuat yang diujikan, diperoleh 15 item soal berkategori valid,

lain 5 item soal berkategori tidak valid, sehingga dinyatakan gugur/tidak digunakan dalam pengambilan data. Namun berdasarkan pertimbangan para ahli maka dilakukan revisi terhadap item soal yang gugur sehingga item soal tersebut tetap digunakan pada pengambilan data.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No. Soal	Jumlah	Keterangan
2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20	15	Valid
1, 3, 10, 11, 16	5	Tidak Valid
Total	20	

Uji validitas lembar observasi berdasarkan *judgement expert* yaitu ahli materi I dan ahli materi II menyatakan bahwa instrumen lembar observasi dinyatakan valid. Substansi yang diukur telah sesuai dengan cakupan materi.

Uji validitas lembar penilaian unjuk kerja berdasarkan *judgement expert* yaitu ahli I dan ahli II menyatakan bahwa instrumen lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan valid. Aspek-aspek yang diukur berdasarkan instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja telah sesuai dengan substansi kompetensi di Sekolah Dasar.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan hasil dari suatu instrumen. Untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan, yaitu instrumen tes, lembar penilaian observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja.

a. Instrumen penilaian Tes

Pengujian reliabilitas instrument tes pada penelitian ini dilakukan melalui formula Alpha. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

dengan keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

V_i = varians butir

alpha

V_t = varian sekor total

k = jumlah butir instrumen

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus tersebut dengan bantuan *SPSS for windows 21 version*. Instrumen yang telah disusun dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya bergerak mulai dari 0 sampai dengan 1,00. instrumen akan semakin reliabel apabila koefisiennya mendekati angka 1,00.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,750 dari total 20 item. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas tinggi. Perhitungan lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

b. Lembar Observasi

Pengujian reliabilitas instrument lembar observasi diuji dengan rumus koefisien Cohen's Kappa. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\kappa = \frac{\text{Pr}(a) - \text{Pr}(e)}{1 - \text{Pr}(e)},$$

Nilai Kappa
antara -1 sd 1

Keterangan :

Pr (a)= presentase jumlah pengukuran yang konsisten antar rater

Pr (e)= presentase jumlah perubahan pengukuran antar rater

Berdasarkan analisis Cohen's Kappa menunjukan bahwa instrument lembar observasi memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,400 dengan total 5 item. Nilai tersebut menunjukan bahwa instrument lembar observasi cukup reliabel.

	Value	Asymp. Std. Error ^b	Approx. T ^c
Measure of Agreement Kappa	,400	,127	0,004.
N of Valid Cases	2		

Gambar 6. Reliabilitas Lembar Observasi

c. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Untuk menghasilkan instrumen unjuk kerja yang reliabel, alat ukur penilaian ini, diuji dengan menggunakan tes antar rater, yaitu instrument dinilai keajegannya dengan dikonsultasikan dan meminta pendapat dari para ahli yang menguasai bidang yang berkaitan dengan penelitian.

Rater yang dimintai pendapatnya dalam uji reliabilitas unjuk kerja berjumlah dua orang yakni ahli dibidang membatik. Reliabilitas antar rater ini dipakai untuk menilai konsistensi beberapa rater (ahli) dalam menilai suatu obyek melalui *checklist* yang menghasilkan data Nominal. Setelah mendapat data

nominal, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas instrument penilaian unjuk kerja dengan rumus koefisien Cohen's Kappa. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\kappa = \frac{\text{Pr}(a) - \text{Pr}(e)}{1 - \text{Pr}(e)},$$

Nilai Kappa
antara -1 sd 1

Keterangan :

Pr (a)= presentase jumlah pengukuran yang konsisten antar rater

Pr (e)= presentase jumlah perubahan pengukuran antar rater

Berdasarkan analisis Cohen's Kappa menunjukan bahwa instrument lembar Penilaian unjuk kerja memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,633. Nilai tersebut menunjukan bahwa instrument lembar observasi reliabel.

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	,633	,157	1,414	,157
N of Valid Cases	2			

Gambar 7. Reliabilitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

G.Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengolah data atau menganalisis data yang meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, sehingga cara pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik diskriptif.

1. Analisis Data Hasil Belajar Kompetensi Membatik Siswa SD N Tanjungharjo

Analisis Data Hasil Belajar Kompetensi Membatik Siswa SD N Tanjungharjo dianalisis untuk mengetahui keberhasilan ketercapaian kompetensi siswa pada pembuatan sapu tangan batik. kompetensi tersebut terdiri dari kemampuan pengetahuan membatik, kemampuan praktik dan sikap siswa pada proses membatik. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo, diberikan bobot prosentase. Adapun prosentasenya yaitu instrument tes 20%, instrument observasi 30% dan unjukkerja 50%.

Hasil belajar kompetensi membatik tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan pendekatan penelitian yaitu evaluasi. Pada teknik analisis data berdasarkan pendekatan evaluasi, penelitian ini memilih Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai teknik evaluasi yang tepat untuk mengolah data hasil penelitian. Langkah-langkah pengolahan data hasil belajar kompetensi membatik dengan pendekatan PAN adalah sebagai berikut :

a. Mencari skor mentah setiap peserta didik

Skor mentah peserta didik didapat berdasarkan data mentah penelitian yang terdapat pada instrumen penilaian unjuk kerja, instrumen observasi dan tes. Data mentah hasil belajar kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo terdapat pada lampiran.

b. Menghitung rata-rata (\bar{x}) aktual

Menghitung rata-rata skor aktual dengan menggunakan rumus :

$$X \text{ aktual} = Md + \left(\frac{\sum fd}{n} \right) i$$

Keterangan :

Md = *mean* duga

fd = frekuensi kali deviasi

f = frekuensi

n = jumlah sampel

d = deviasi

i = interval

perhitungan rata-rata data hasil belajar kompetensi membuat di analisis dengan bantuan *SPSS* sehingga diperoleh rata-rata yaitu 93, 13.

c. Menghitung simpangan baku (s)

Simpangan baku dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fd^2) - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

fd = frekuensi kali deviasi

f = frekuensi

n = jumlah sampel

d = deviasi

i = interval

simpangan baku data hasil belajar kompetensi membuat di analisis dengan bantuan *SPSS* sehingga diperoleh S yaitu 5,99020.

d. Menyusun konversi nilai hasil belajar membuat

Konversi nilai hasil belajar kompetensi membuat dianalisis dengan cara :

1) Menyusun skor terkecil sampai dengan skor terbesar hasil belajar kompetensi membuat

Menyusun skor terkecil sampai dengan skor terbesar dapat dilakukan dengan mengurutkan data yang telah diperoleh terlebih dahulu kemudian ditabulasikan dalam daftar distribusi yaitu mengelompokkan data berdasarkan

kelas interval. Untuk membuat kelas interval dapat digunakan rumus *Strurges*.

- 2) Menghitung rata-rata aktual
- 3) Menghitung simpangan baku aktual
- 4) Menyusun pedoman konversi

Keterangan lebih lengkap analisis data hasil belajar membuat siswa SD N Tanjungharjo terdapat pada lampiran.

a. Analisis Data Hasil Belajar Pengetahuan Membuat Siswa SD N Tanjungharjo

Analisis data hasil belajar pengetahuan membuat siswa SD N Tanjungharjo diolah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar berupa pengetahuan membuat setelah melalui pelatihan membuat. Analisis data hasil belajar pengetahuan membuat dianalisis berdasarkan pendekatan penelitian yaitu evaluasi. Langkah pertama dalam menganalisis data hasil belajar pengetahuan membuat yaitu dengan membuat tabulasi data. Tabulasi data tersebut dikategorikan berdasarkan interval skor.

Pemberian nilai skor hasil belajar pengetahuan membuat tersebut didapatkan dengan memberikan bobot skor pada setiap soal. Menurut Ainur Rofieq (dalam Zainal Arifin, 2014 : 229) cara penskoran tes pilihan ganda dapat dilakukan dengan cara penskoran tanpa koreksi jawaban, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan nilai satu (bergantung pada bobot butir soal). Skor peserta didik didapatkan dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

Rumus :
$$S = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : B = jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Pada soal Tes untuk mengukur pengetahuan membuat siswa, setiap soal yang dijawab benar mendapat nilai 5 dan setiap soal yang dijawab salah mendapat nilai 0. Skor tertinggi hasil belajar pengetahuan membuat yaitu 100, sedangkan skor terendah yaitu 50. Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut skor kemudian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Keterangan lebih lengkap tabulasi hasil belajar pengetahuan membuat terdapat pada lampiran.

Tabel 5. Tabulasi Skor Pencapaian Hasil Belajar Pengetahuan Membuat

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	50 – 69	Rendah	2	10,52
2	70 – 89	Sedang	6	31,58
3	90 – 100	Tinggi	11	57,89
			19	100

b. Analisis Data Hasil Belajar Pelatihan Praktik Membuat Siswa SD N

Tanjungharjo

Analisis data hasil belajar praktik membuat siswa dianalisis menggunakan skala penilaian untuk mengukur unjuk kerja praktik membuat pembuatan sapu tangan batik. Data kemudian ditabulasikan berdasarkan skor pencapaian unjuk kerja praktik. Skala penilaian terentang dari sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Tabel 6. Tabulasi Skor Hasil Belajar Praktik Membuat Pembuatan Sapu Tangan Batik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	4,9 – 2,9	Kurangbaik	0	0
2	7 – 5	Cukupbaik	0	0
3	9,1– 7,1	baik	1	5,26
4	11,2 - 9,2	Sangatbaik	18	94,74
	Jumlah		19	100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Pembelajaran Kompetensi Membatik Siswa SD N Tanjungharjo

Penelitian keberhasilan pencapaian kompetensi membatik ini bertujuan untuk melihat keberhasilan pencapaian kompetensi melalui pelatihan yang diselenggarakan di SD N Tanjungharjo. Keberhasilan pencapaian kompetensi pada hasil belajar siswa meliputi hasil belajar pengetahuan membatik dan hasil belajar praktik. Pelatihan membatik yang diselenggarakan pada pembelajaran muatan lokal di SD N Tanjungharjo bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada siswa agar siswa dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar, dan memiliki kemampuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kompetensi membatik pada pelatihan yang diselenggarakan yaitu membuat sapu tangan batik dengan waktu pelatihan yaitu 4 sesi pelatihan dengan durasi tiap sesi 2x 35 menit. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SD N Tanjungharjo kelas V .

Berdasarkan analisis diskriptif diketahui bahwa seluruh siswa berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Pencapaian keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang kemudian di bandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD N Tanjungharjo untuk muatan lokal ketrampilan yaitu 75. Diketahui bahwa seluruh siswa SD N Tanjungharjo pada pelatihan kompetensi membatik dinyatakan 100 % berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Seluruh siswa kelas V SD N Tanjungharjo berhasil mencapai standar kriteria ketercapaian (KKM). Kompetensi membatik tersebut yaitu terdiri dari pengetahuan ketrampilan membatik dan praktik membatik pembuatan sapu tangan batik.

1. Deskripsi Hasil Belajar Pengetahuan Kompetensi Membatik

Pengetahuan kompetensi membatik pada penelitian ini berupa pengetahuan dasar membatik. pengetahuan dasar membatik yang diberikan pada pelatihan membatik di SD N Tanjungjo antara lain yaitu pengertian membatik, macam-macam jenis batik, macam- macam karya batik, alat dan bahan untuk membatik, proses membatik, penggolongan ornamentasi batik, dan teknik-teknik pewarnaan batik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,47 % siswa kelas V SD N Tanjungharjo berhasil mendapatkan nilai hasil tes di atas KKM, sedangkan 10,52 % masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyerap pengetahuan dasar membatik tersebut dengan baik.

Mengkaji poin-poin tes yang diberikan, siswa mampu menjawab dengan benar sedikitnya 70% dari total soal yang diberikan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa telah mampu memahami pengetahuan dasar membatik pada tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil tes kemampuan pengetahuan, siswa SD N Tanjungharjo telah mampu: (1) menyebutkan pengertian membatik, (2) menyebutkan macam-macam jenis batik, (3) membedakan jenis-jenis batik, (4) membedakan penggunaan alat-alat batik sesuai dengan fungsinya, (5) menyebutkan proses-proses membatik dan langkah kerja, dan (6) menyebutkan penerapan batik pada ragam kreasi batik.

Berdasarkan kesukaran soal tes yang terjawab salah, siswa SD N Tanjungharjo sebagian besar kurang memahami pengetahuan dasar membatik terkait dengan proses membatik. Siswa belum dapat menjawab soal dengan

benar terkait proses membatik berdasarkan pengertian dari masing-masing tahapan membatik.

2. Deskripsi Hasil Belajar Praktik Kompetensi Membatik

Hasil belajar praktik kompetensi membatik yaitu berupa pembuatan sapu tangan batik yang meliputi proses persiapan, proses, dan hasil. Muatan lokal membatik yang diselenggarakan di SD N Tanjungharjo melalui sebuah pelatihan memberikan bekal ketrampilan membatik bagi siswa dengan cara praktik pembuatan sapu tangan batik.

Berdasarkan data observasi, 17 siswa telah mampu mempersiapkan alat untuk praktik pembuatan sapu tangan batik secara lengkap sesuai dengan prosedur kerja, sedangkan 2 siswa belum mampu mempersiapkan alat secara lengkap sesuai dengan prosedur kerja. Pada persiapan bahan yang digunakan untuk pembuatan sapu tangan batik, seluruh siswa telah mampu menyiapkan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur kerja. Indikator keberhasilan siswa pada langkah membatik persiapan alat dan bahan diidentifikasi bahwa siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan secara lengkap, memeriksa serta memilih alat-alat yang digunakan.

Proses belajar praktik pembuatan sapu tangan batik terdiri dari pemakaian alat, pemakaian bahan dan kecepatan kerja. Berdasarkan data observasi, 16 siswa mampu mencapai skor tertinggi pada praktik pemakaian alat sedangkan 3 siswa belum mampu mencapai skor tertinggi. Siswa yang belum dapat mencapai skor tertinggi dikarenakan siswa belum dapat memakai alat-alat membatik sesuai prosedur kerja, misalnya kuas idealnya digunakan sebagai alat untuk *nyolet* namun justru digunakan untuk *nembok*. Pada proses pemakaian bahan, 16

siswa siswa mampu mencapai skor tertinggi pada praktik pemakaian bahan sedangkan 3 siswa belum mampu mencapai skor tertinggi. Siswa yang belum dapat mencapai skor tertinggi dikarenakan pada saat proses membatik bahan yang digunakan tidak sesuai dengan takaran, kurang tepat pada pencampuran warna dan kain meninggalkan noda. Kriteria keberhasilan pada proses membatik sapu tangan batik yang terakhir yaitu kecepatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh 14 siswa mampu mencapai skor tertinggi dan 5 siswa belum dapat mencapai skor tertinggi. Siswa yang belum dapat mencapai skor tertinggi dikarenakan proses pembuatan sapu tangan batik hingga selesai belum dapat selesai pada target waktu yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan siswa pada proses pembuatan sapu tangan batik yaitu penggunaan alat sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan, pemakaian bahan sesuai dengan takaran dan kecepatan kerja sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

Penilaian hasil produk sapu tangan batik terdiri dari tampilan karya, kebersihan hasil produk dan kerapihan karya. Berdasarkan data observasi, pada penilaian tampilan karya hasil produk sapu tangan batik yang dihasilkan siswa kelas V SD N Tanjungharjo hanya 1 siswa yang mampu mencapai nilai tertinggi. Sedangkan 18 siswa belum mampu mencapai skor tertinggi. Hal tersebut dikarenakan tampilan keseluruhan karya kurang sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan, misalnya motif dan warna hasil jadi produk kurang sesuai dengan desain motif dan warna pada disain motif batik. Pada penilaian kebersihan hasil jadi produk 14 siswa mampu mencapai nilai tertinggi sedangkan 5 siswa belum dapat mencapai nilai tertinggi. Siswa yang belum dapat mencapai nilai tertinggi dikarenakan produk sapu tangan batik kurang sesuai dengan

kriteria penilaian yang ditetapkan, misalnya pada produk sapu tangan batik masih terdapat noda dan bekas-bekas malam yang menempel, gambar batik tidak detail karena malam pada saat proses membatik terlalu panas sehingga menutup permukaan terlalu lebar, dan sebagian karya luntur pada saat pewarnaan sehingga hasil karya kurang maksimal.

Setelah dipaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian mencakup keberhasilan pencapaian kompetensi membuat sapu tangan batik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pencapaian keberhasilan belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Mengacu pada standar BNSP, Kriteria Ketuntasan Minimal muatan lokal membatik di SD N Tanjungharjo ditentukan pada nilai 75. Sehingga siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih dari 75 dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo terbukti berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. 100% siswa mampu mencapai kriteria ketercapaian (KKM), hal tersebut berarti bahwa siswa SD N Tanjungharjo telah berhasil merefleksikan apa yang diserapnya ketika pelatihan membatik berlangsung kemudian menuangkannya pada kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam konteks ini yaitu kebiasaan berfikir berupa *knowledge* (pengetahuan) dan bertindak yaitu praktik keterampilan membatik. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 : 70), bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku.

Keberhasilan ketercapaian kompetensi membuat siswa SD N Tanjungharjo tersebut salah satunya didukung oleh kemampuan pengetahuan siswa, dimana kemampuan pengetahuan tersebut berdasarkan hasil penelitian terbukti 89,47 % siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan pendapat Benyamin S. Bloom (dalam Zainal Arifin, 2014 : 21) kemampuan pengetahuan atau *knowledge* merupakan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Selaras dengan hasil belajar pengetahuan siswa SD N Tanjungharjo berdasarkan hasil tes dapat diasumsikan bahwa siswa SD N Tanjungharjo telah mampu mengenali dan mengetahui pengetahuan baru yaitu pengetahuan dasar membuat yang telah dipahami dan mampu diterapkan pada pembelajaran praktik dan tes pengetahuan.

Hasil pembelajaran praktik pada pelatihan kompetensi membuat melalui tahapan persiapan, proses dan hasil menunjukkan bahwa siswa SD N Tanjungharjo 100 % mencapai nilai diatas KKM. Tahapan persiapan dan proses berjalan dengan baik terbukti dari sebagian besar siswa mampu melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan indikator keberhasilan tahapan praktik membuat. Namun pada hasil karya siswa SD N Tanjungharjo terlihat hanya 26.3 % siswa yang mampu menghasilkan produk sapu tangan batik sesuai dengan kriteria

penilaian sedangkan 73.7% hasil karya siswa masih dibawah standar kriteria penilaian. Hasil karya siswa yang masih dibawah standar penilaian dikarenakan, misalnya pada produk sapu tangan batik masih terdapat noda dan bekas-bekas malam yang menempel, gambar batik tidak detail karena malam pada saat proses membatik terlalu panas sehingga menutup permukaan terlalu lebar, dan sebagian karya luntur pada saat pewarnaan sehingga hasil karya kurang maksimal. Menurut Winarsih, dkk (2013 : 7) ciri batik tulis yang bagus yaitu menggunakan kain mori, tidak mudah luntur, meskipun batikan tidak rapi tetapi bolak balik sama dan gambar detail. Selaras dengan pendapat tersebut menerangkan bahwa hasil karya siswa SD N Tanjungharjo belum pada kategori batik tulis yang bagus karena hasil karya kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan, hasil karya sapu tangan batik yang kurang maksimal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan prosedur kerja yang telah dipaparkan oleh instruktur membatik dan sebagian besar siswa belum pernah membatik sehingga karya tersebut merupakan hasil karya pertama sehingga wajar apabila karya tersebut kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Pada Pelatihan di Sekolah Dasar (SD) N Tanjungharjo" pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar kompetensi membatik siswa SD N Tanjungharjo terbukti 100 % siswa dinyatakan lulus diatas standar ketercapaian KKM (>75).
 - a. Kemampuan pengetahuan siswa SD N Tanjungharjo 89,47 % siswa kelas V SD N Tanjungharjo berhasil mendapatkan nilai hasil tes di atas KKM, sedangkan 10,52 % masih di bawah KKM. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa telah menyerap pengetahuan dasar membatik tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil tes, siswa SD N Tanjungharjo belum dapat menjawab soal dengan benar terkait proses membatik berdasarkan pengertian dari masing-masing tahapan membatik.
 - b. siswa telah melaksanakan praktik membatik dengan baik pada tahap persiapan dan proses sedangkan pada hasil karya sapu tangan batik, 26. 3 % siswa yang mampu menghasilkan produk sapu tangan batik sesuai dengan kriteria penilaian sedangkan 73.7% hasil karya siswa masih dibawah standar kriteria penilaian.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukan bahwa pelatihan ketrampilan membatik mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal itu membuktikan bahwa siswa telah mengerti, menguasai materi, dan dapat menerapkannya pada kegiatan praktek.

Keberhasilan ketercapaian kompetensi tersebut berhasil akibat dari pelatihan yang berlangsung secara efektif. Hasil praktek kompetensi membatik sudah cukup bagus, akan tetapi terdapat beberapa kelemahan pada siswa yaitu terkait pengetahuan pada proses membatik dan hasil karya batik yang masih dibawah standar penilaian. Hal tersebut hendaknya menjadi perhatian guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa SD N Tanjungharjo apabila muatan lokal tersebut diteruskan.

C. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Penelitian ini mengungkap keberhasilan pencapaian kompetensi pada pengetahuan ketrampilan membatik dan praktek kompetensi membatik sapu tangan batik. Keberhasilan pencapaian kompetensi tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah terkait pelaksanaan pelatihan ketrampilan membatik masih belum mencukupi kuota peserta pelatihan. Sehingga pada pelaksanaan pelatihan sedikit menghambat, dan waktu yang tersedia dirasa kurang mencukupi. Hal tersebut membuat pelaksanaan pelatihan ketrampilan membatik kurang berjalan dengan maksimal.

D. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Pada hasil belajar siswa terbukti 100 % siswa mencapai nilai di atas KKM sehingga akan lebih baik apabila pembelajaran kompetensi membatik

tersebut diteruskan lagi agar kompetensi siswa lebih lengkap. Pelatihan ketrampilan membatik yang diselenggarakan di SD N Tanjungharjo pada kegiatan pembelajaran muatan lokal ketrampilan memberikan kontribusi positif terhadap siswa. Melalui pelatihan membatik pembuatan sapu tangan batik tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan dasar dan ketampilan baru yang sesuai dengan potensi di daerahnya. Untuk itu akan lebih baik apabila proses pembelajaran ketrampilan membatik tersebut di realisasikan sebagai muatan lokal sehingga ketrampilan membatik tidak hanya dimiliki oleh kelas V saja namun dapat dimiliki oleh kelas lainnya dan menjadi bekal ketrampilan bagi siswa serta menjadi regenerasi para pengrajin batik yang di tanamkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

- a. Berdasarkan hasil tes, siswa SD N Tanjungharjo belum dapat menjawab soal dengan benar terkait proses membatik berdasarkan pengertian dari masing-masing tahapan membatik untuk itu guru hendaknya lebih menekankan proses tahapan membatik pada penjelasan materi membatik agar siswa lebih paham.
- b. siswa telah melaksanakan praktik membatik dengan baik pada tahap persiapan dan proses sedangkan pada hasil karya sapu tangan batik, 26. 3 % siswa yang mampu menghasilkan produk sapu tangan batik sesuai dengan kriteria penilaian sedangkan 73.7% hasil karya siswa masih dibawah standar kriteria penilaian. Untuk itu guru hendaknya selalu memperhatikan kesiapan siswa pada saat membatik, apakah siswa sudah memahami dengan betul prosedur yang akan dipraktikan pada pembelajaran praktik membatik.

akan lebih baik jika guru selalu mengingatkan siswa pada kriteria penilaian hasil karya agar siswa menjaga dengan baik hasil karya batiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wulandari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Andi Offset
- Asti Musman & Ambar B.Arini. (2011).*Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Abdullah Idi. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Bambang Prasetyo & Lina Mifahul Jannah. (2005). *Metode Penleitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Batik Box. (2014). *Proses Pembuatan Batik* . diunduh pada 4 Desember 2014 pukul 21:20 dari http://www.batikbox.com/about_batik.htm
- Dianur Hikmawati. (2012). Evaluasi Efektifitas Program Pelatihan service excellence di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah. *Skripsi*. UI
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- E.Mulyasa, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda
- ,(2010). *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Erry Utomo, dkk. (1997). *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*.Jakarta:Debdikbud
- Hanifa. (2014). *Klowongan*. diunduh pada tanggal 2 Maret pukul 23:15 dari www.rumahjahithanifa.com
- Hukum online. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014*.diunduh pada tanggal 4 Desember 2014 pukul 17:05 dari www.hukumonline.com.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa
- Kisti Wardani. (2012). Faktor- Faktor Pendukung Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Menggunakan CTL Pada Muatan Lokal Berkategori *Best Practise* Di SMP N 1 Imogiri. *Skripsi*. PTBB-UNY
- Masnur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mimin Haryati. (2007). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Moch. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mohamad Lamsuri, dkk. (2011). *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta : Laksbang Grafika
- Nana Syaodih S. & Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, (1998). *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Jakarta: Debdikbud
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2009). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uswatun Khasanah. (2012). Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Small Group Work* Pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pandak Bantul. *Skripsi*. PTBB-UNY
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Winarsih,dkk. (2013). *Pendidikan Batik Untuk Kelas VI SD Dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Wuraji. (2006). *Pedoman Penelitian Survei*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas
- Artcraft. (2015). *Ornamentasi Batik*. diunduh pada tanggal 2 Maret pukul 23:00 dari www.artcraftindonesia.com
- Zainal Arifin. (2011). *Konsep Dasar dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- , (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Batik Box. (2014). *Proses Pembuatan Batik .I* Diunduh pada 4 Desember 2014 pukul 21:20 dari http://www.batikbox.com/about_batik.htm

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Soal Tes

Lembar Observasi

Lembar Penilaian Unjuk Kerja

SOAL TES MATERI PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik

Nama :

Kelas :

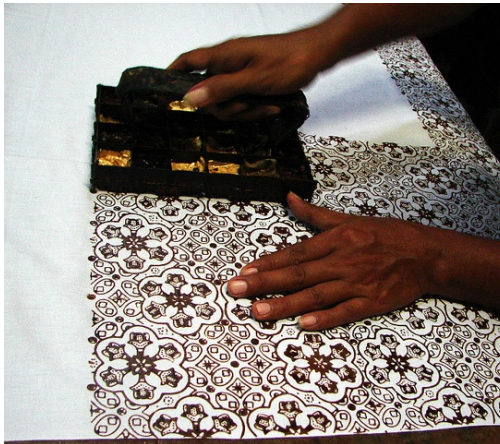
No. Absen :

Soal Tes Pilihan Ganda

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan jawaban a, b, c, dan d dengan memberikan tanda silang (x) !

1. Kegiatan membuat sebuah corak atau gambar dengan memberikan titik-titik berkali-kali pada kain dengan menggunakan malam disebut.....
 - a. Melukis
 - b. Mewarnai
 - c. Membatik
 - d. Menggamba
2. Jenis-jenis batik dibedakan menjadi tiga jenis batik, yaitu
 - a. Batik tulis, batik cap dan batik lukis
 - b. Batik lukis, batik printing dan batik tulis
 - c. Batik tulis, batik cap dan batik tulis & cap
 - d. Batik lukis, batik tulis & cap, dan batik printing

3.



Pembuatan batik yang dilakukan dengan menggunakan canting cap merupakan jenis batik....

- a. Batik tulis
- b. Batik cap
- c. Batik tulis dan cap
- d. Batik printing

4.



Pembuatan batik menggunakan bantuan tangan dengan canting tulis adalah salah satu jenis...

- a. Batik cap
- b. Batik tulis
- c. Batik printing
- d. Batik tulis & cap

5. Alat membatik yang digunakan untuk melukis atau menggambar dengan coretan lilin/ malam pada kain mori disebut...

- a. Canting
- b. Dingklik
- c. Kompur
- d. gawangan

6. Berikut ini merupakan ragam kreasi batik, **kecuali**...



7. Berikut ini merupakan bahan untuk membatik, yaitu...

- a. Kompur, gawangan, dan dingklik
- b. Gawangan, dingklik dan taplak
- c. Malam, kain mori dan zat pewarna
- d. Taplak, bandul, dan canting

8. Bahan yang dipergunakan untuk memberikan warna pada kain batik disebut...

- a. Malam
- b. Zat warna
- c. Kain mori
- d. Daun jati

9. Zat warna yang digunakan untuk memberikan warna pada kain batik terbuat dari alam sekitar terutama tumbuh-tumbuhan disebut

- a. Pewarna sintetis
- b. Naftol
- c. TRO
- d. Pewarna alami

10. zat pewarna sintetis atau buatan yang digunakan saat melakukan pewarnaan batik, yaitu...

- a. Kayu mahoni
- b. Daun jati
- c. Garam Naftol

d. Daun mangga

11.



Gambar disamping merupakan alat untuk membatik, disebut...

- a. Bandul
- b. Dingklik
- c. Gawangan
- d. Canting

12. Pewarnaan kain batik secara alami untuk menghasilkan warna hijau dapat menggunakan tanaman...

- a. Daun mangga
- b. Mengkudu
- c. Kulit buah naga
- d. Mahon

13. Proses pengisian bagian-bagian gambar motif batik dari pola isen yang ditentukan disebut...

- a. Klowongan
- b. Isen-isen
- c. Ornamantasi harmoni
- d. Motif

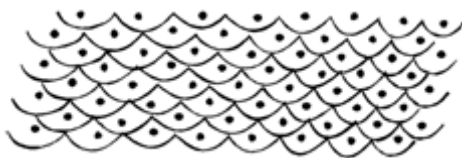
14. Daun jati, daun pacar kuku, dan daun mangga dapat dibuat sebagai pewarna ...

- a. Sintetis
- b. Tambahan
- c. Buatan
- d. Alami

15. Menjiplak pola atau gambar di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada merupakan proses membatik, yaitu...

- a. *Mbatik*
- b. *Nyorek /memola*
- c. *Nembok*
- d. *medel*

16. pola motif isen-isen pada gambar di bawah ini disebut isen-isen...



- a. cecek
- b. Sawut
- c. Cecek pitu
- d. Sisik melik

17. Kain batik dapat dibuat menjadi berbagai macam ragam kreasi batik, **kecuali**...

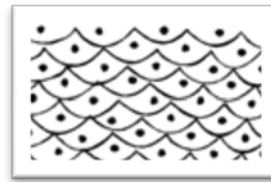
- a. Baju seragam batik
- b. Sapu tangan batik
- c. Scraf batik
- d. Asbak ukir

18. Gambar dibawah ini yang menunjukan pola isen-isen cecek yaitu...

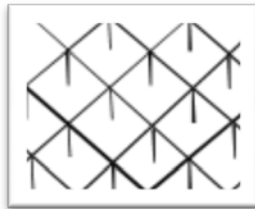
a.



c.



b.



d.



19. *Nembok* adalah...

a. Pembersihan kanji pada kain

b. Menorehkan malam pad kain

c. Menjiplak motif pada kain

d. Menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar

20. Gambar di bawah ini merupakan slah satu pola motif batik khas Kabupaten Kulon Progo, yaitu ...



a. Motif batik parang

b. Motif batik geblek renteng

c. Motif batik sekar jagad

d. Motif batik kawung

KUNCI JAWABAN SOAL TES
MATERI PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK

Kunci jawaban :

1. C
2. C
3. B
4. B
5. A
6. C
7. C
8. B
9. D
10. C
11. D
12. A
13. B
14. D
15. B
16. D
17. D
18. D
19. D
20. B

Penilaian/ Penskoran

- Soal yang dijawab benar mendapatkan skor 5
- Soal yang dijawab salah mendapatkan skor 0
- Jumlah soal 20 Butir
- Total skor maksimal yang diperoleh 100

Rumus : nilai = jumlah soal yang benar

LEMBAR OBSEVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA DALAM PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Ketrampilan
 Kelas : V
 Standar Kompetensi : Muatan Lokal Membatik
 Kompetensi Dasar : Membuat Sapu Tangan Batik

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa pada ranah afektif terhadap hasil pelatihan kompetensi membatik.
2. Penilaian diberikan pada kolom instrumen dengan memberikan tanda (√) sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian lembar observasi:

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1.	Bertanggung jawab	a. menjaga kebersihan karya dan tempat kerja			√		3
		b. menjaga keselamatan di tempat kerja			√		3
							6

3. Keterangan skor penilaian :

- 1 = Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi
- 4 = sangat tinggi

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA DALAM
PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK**

Nama Siswa :
 Kelas :
 No. Absen :
 Hari/Tanggal :

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1.	Keaktifan Siswa	a. Berpartisipasi aktif pada pemberian materi pelatihan					
2.	Mandiri	a. Mengerjakan tugas praktik secara mandiri					
		b. Mengerjakan soal post test secara mandiri					
3.	Kerjasama Kelompok	a. Siswa melakukan tugas praktek dan berkerjasama secara berkelompok					
4.	Bertanggung jawab	a. menjaga kebersihan tempat kerja					
		b. menjaga keselamatan di tempat kerja					
5.	Disiplin	a. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas					
	Jumlah						

**KRITERIA PENGAMATAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM
PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK**

Keterangan Nilai : 4 = Sangat Tinggi 3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Rendah

No	Sub Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Pengamatan
1.	Keaktifan Siswa			
	a. Berpartisipasi aktif dalam pemberian materi pelatihan		4	Jika siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan instruktur pelatihan serta dapat menjawab setiap pertanyaan dari instruktur.
			3	Jika siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan instruktur, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan dari instruktur.
			2	Jika siswa mendengarkan penjelasan dari instruktur tetapi tidak mencatat serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari instruktur.
			1	Jika siswa tidak mendengarkan, tidak mencatat penjelasan instruktur dan tidak dapat menjawab setiap pertanyaan dari instruktur.
2.	Mandiri			
	a. Mengerjakan tugas praktik secara mandiri		4	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> , melakukan praktek secara mandiri dan bertanya bila belum memahami materi.
			3	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> dan melakukan praktek secara mandiri tetapi tidak bertanya bila belum memahami materi
			2	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> , tetapi tidak melakukan praktek secara mandiri serta tidak bertanya bila belum memahami materi
			1	Jika siswa tidak mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> dan tidak melakukan praktek secara mandiri sertatidak bertanya bila belum memahami materi
	b. Mengerjakan soal post test secara mandiri		4	Jika siswa mengerjakan soal post tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan (30 menit)
			3	Jika siswa mengerjakan soal post tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal lebih dari waktu yang ditentukan (lebih dari 30 menit)
			2	Jika siswa mengerjakan soal post tes secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 30 menit)
			1	Jika siswa mengerjakan soal post tes tidak secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal dengan sangat tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 30 menit)

3.	Kerjasama Kelompok			
	a. Siswa melakukan tugas praktek individu dengan berkerjasama secara berkelompok		4	Jika siswa saling menghargai satu sama lainnya dalam melakukan tugas praktek individu dan berkerjasama secara berkelompok
			3	Jika siswa saling menghargai satu sama lainnya, melakukan tugas praktik individu tetapi tidak bekerjasama secara kelompok
			2	Jika siswa menghargai satu sama lainnya, tidak melakukan tugas praktik individu, dan tidak berkerjasama secara berkelompok
			1	Jika siswa tidak saling menghargai satu sama lainnya, tidak mengerjakan tugas praktek individu, dan tidak berkerjasama secara berkelompok
4.	Bertanggung jawab			
	a. menjaga kebersihan tempat kerja		4	Jika tempat kerja tidak kotor, membersihkan area kerja dan mengembalikan peralatan praktek pada tempatnya dalam keadaan bersih
			3	Jika tempat kerja sedikit kotor, membersihkan area kerja dan mengembalikan peralatan praktek pada tempatnya dalam keadaan bersih
			2	Jika tempat kerja kotor, hanya 50% membersihkan area kerja dan mengembalikan peralatan praktek pada tempatnya dalam keadaan kurang bersih
			1	Jika tempat kerja sangat kotor, tidak membersihkan area kerja dan tidak mengembalikan peralatan praktek pada tempatnya dalam keadaan bersih
	b. menjaga keselamatan di tempat kerja		4	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada <i>jobsheet</i> , menggunakan celemek selama praktek dan sarung tangan pada saat pewarnaan
			3	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada <i>jobsheet</i> , menggunakan celemek selama praktek tetapi tidak menggunakan sarung tangan pada saat pewarnaan
			2	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada <i>jobsheet</i> , tetapi tidak menggunakan celemek selama praktek dan sarung tangan pada saat pewarnaan
			1	Jika siswa tidak melakukan praktek sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada <i>jobsheet</i> dan tidak menggunakan celemek selama praktek dan sarung tangan pada saat pewarnaan
5.	Disiplin			
	Tepat waktu		4	Jika siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan

	dalam mengumpulkan tugas			ketentuan (pada saat pelatihan selesai)
			3	Jika siswa mengumpulkan tugas kurang sesuai dengan ketentuan (1 hari setelah pelatihan)
			2	Jika siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan ketentuan (4 hari setelah pelatihan)
			1	Jika siswa mengumpulkan tugas sangat tidak sesuai dengan ketentuan (5 hari setelah pelatihan/ pada saat diadakan <i>post test</i>)

Penentuan nilai akhir :

Nilai= jumlah skor

Keterangan skor :
 Skor 05 – 09 = Rendah
 Skor 10 – 14 = Sedang
 Skor 15 – 19 = Tinggi
 Skor 20 – 24 = Sangat Tinggi

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK (MEMBUAT SAPU TANGAN BATIK)

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Ketrampilan
 Kelas : V
 Standar Kompetensi : Muatan Lokal Membatik
 Kompetensi Dasar : Membuat Sapu Tangan Batik

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar penilaian unjuk kerja ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap hasil belajar pada pelatihan membatik (membuat sapu tangan batik).
2. Penilaian diberikan pada kolom instrumen dengan memberi tanda (√) sesuai dengan kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian :

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	a. Menyiapkan alat			√		10 %	3
	b. Menyiapkan bahan				√		4
	Jumlah						7

3. Keterangan skor penilaian :

- 1 = Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi
- 4 = Sangat Tinggi

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK
(MEMBUAT SAPU TANGAN BATIK)**

Nama Siswa :

No.Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan					10 %	
	a. Menyiapkan alat						
	b. Menyiapkan bahan						
	Jumlah						
2.	Proses					50 %	
	a. Pemakaian alat						
	b. Pemakaian bahan						
	c. Kecepatan Kerja						
	Jumlah						
3.	Hasil					40%	
	a. Tampilan keseluruhan karya						
	b. Kebersihan hasil jadi produk batik						
	c. Kerapihan karya						
	Jumlah						

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBATIK
(MEMBUAT SAPU TANGAN BATIK)**

Keterangan Nilai : 4 = sangat tinggi 3 = tinggi 2 = sedang 1 = Rendah

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan			
	a. Mempersiapkan kelengkapan alat : 1. Canting tulis 2. Kompur 3. wajan 4. Dingklik 5. Celemek /taplak 6. Sarung tangan 7. Ember	5 %	4	Jika alat yang disiapkan 7 macam, yaitu : canting tulis, kompor, wajan, dingklik, celemek/ taplak, sarung tangan, dan ember
			3	Jika alat yang disiapkan 6 macam, yaitu : canting tulis, kompor, wajan, dingklik, celemek/ taplak, dan sarung tangan,
			2	Jika alat yang disiapkan 5 macam, yaitu : canting tulis, kompor, wajan, dingklik, dan celemek/ taplak,
			1	Jika alat yang disiapkan hanya 4 macam, yaitu : canting tulis, kompor, wajan, dan dingklik
	b. Menyiapkan kelengkapan bahan : 1) Kain mori 2) Lilin/ malam 3) Zat pewarna 4) Air panas 5) TRO	5 %	4	Jika bahan yang disiapkan 5 macam, yaitu : kain, lilin/malam, zat pewarna, air panas dan TRO
			3	Jika bahan yang disiapkan 4 macam, yaitu : kain, lilin/malam, zat pewarna, dan air panas
			2	Jika bahan yang disiapkan 3 macam, yaitu : kain, lilin/malam, dan zat pewarna
			1	Jika bahan yang disiapkan hanya 2 macam, yaitu : kain, dan lilin/malam
	Jumlah	10 %		
2.	Proses			
	a. Pemakaian alat	10 %	4	Jika pemakaian alat-alat sesuai fungsinya dan sesuai dengan prosedur membatik pada <i>jobsheet</i>
			3	Jika pemakaian alat-alat sesuai fungsinya tetapi tidak sesuai dengan prosedur membatik pada <i>jobsheet</i>
			2	Jika pemakaian alat-alat kurang sesuai dengan fungsi dan prosedur membatik pada <i>jobsheet</i>
			1	jika pemakaian alat-alat tidak sesuai dengan fungsi dan prosedur pada <i>jobsheet</i>
	b. Pemakaian bahan	10 %	4	Jika kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna

				naptol tepat digunakan untuk pencelupan, dan penggunaan TRO sesuai dengan takaran.
			3	Jika pengutipan motif pada kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna naptol tepat digunakan untuk pencelupan, tetapi penggunaan TRO kurang sesuai dengan takaran.
			2	Jika pengutipan motif pada kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna naptol kurang tepat digunakan untuk pencelupan, dan penggunaan TRO tidak sesuai dengan takaran.
			1	Jika pengutipan motif pada kain meninggalkan noda, pencampuran pewarna naptol tidak tepat digunakan untuk pencelupan, dan penggunaan TRO tidak sesuai dengan takaran.
	c. Kecepatan kerja	10 %	4	Jika pembuatan sapu tangan batik selesai sampai penyelesaian selesai dalam 4 x pertemuan
			3	Jika pembuatan sapu tangan batik selesai sampai pelorotan malam selesai dalam 4 x pertemuan
			2	Jika pembuatan sapu tangan batik selesai sampai pewarnaan selesai dalam 4 x pertemuan
			1	Jika pembuatan sapu tangan batik selesai sampai penorehan malam selesai dalam 1 x pertemuan
	Jumlah	30 %		
3.	Hasil			
	a. Tampilan Keseluruhan Karya	20 %	4	Jika motif dan warna hasil jadi sapu tangan batik sesuai dengan desain, pengemasan dengan plastik kemas dan pemberian nama dengan jelujur.
			3	Jika motif dan warna hasil jadi sapu tangan batik sesuai dengan desain, pengemasan dengan plastik kemas dan pemberian nama tidak jelujur.
			2	Jika motif dan warna hasil jadi sapu tangan batik sesuai dengan desain, pengemasan tidak

				menggunakan plastik kemas dan pemberian nama tidak di jelujur.
			1	Jika motif dan warna hasil jadi sapu tangan batik tidak sesuai dengan desain, pengemasan tidak menggunakan plastik kemas dan pemberian nama tidak dijelujur.
	a. Kebersihan hasil produk	15 %	4	Jika sapu tangan batik tidak terdapat noda dan bekas-bekas malam yang masih menempel
			3	Jika sapu tangan batik tidak terdapat noda tetapi terdapat sedikit bekas-bekas malam yang masih menempel
			2	Jika sapu tangan batik tidak terdapat noda tetapi banyak bekas-bekas malam yang masih menempel
			1	Jika sapu tangan batik terdapat noda dan bekas-bekas malam yang masih menempel
	b. Kerapihan Karya	15 %	4	Jika sapu tangan batik tidak kusut dan penyelesaian tepi rapi
			3	Jika sapu tangan batik tidak kusut tetapi penyelesaian tepi kurang rapi
			2	Jika sapu tangan tidak kusut, tetapi penyelesaian tepi tidak rapi
			1	Jika sapu tangan batik kusut, penyelesaian tepi tidak rapi
	Jumlah	60 %		

Penentuan nilai akhir :

Persiapan = jml skor x 10%

Proses = jml skor x 30%

Hasil = jml skor x 60%

----- +

Nilai akhir

LAMPIRAN 2

Validitas Dan Reliabilitas

Lembar Pengesahan Validator
Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Surat Permohonan Validasi Penilaian Kompetensi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Dr. Sri Wening
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Indah Pratiwi
NIM : 11513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana (R)
Judul TAS : Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Pada
Pelatihan Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2015
Pemohon,



Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

Kaprodi PT.Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,
Pembimbing TAS



Sugiyem, M.Pd
NIP.19751029 200212 2 002

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Kapti Asiatun, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY


Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Indah Pratiwi
NIM : 11513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana (R)
Judul TAS : Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik Pada
Pelatihan Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo


dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terimakasih.

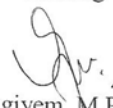
Yogyakarta, Maret 2015
Pemohon,


Diah Indah Pratiwi
NIM.11513241026

Kaprodi PT.Busana


Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,
Pembimbing TAS


Sugiyem, M.Pd
NIP. .19751029 200212 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiwa :

Nama : Diah Indah Pratiwi
Nim : 11513241026
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd

NIP : 19630610 198812 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiwa :

Nama : Diah Indah Pratiwi

Nim : 11513241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
PENILAIAN KOMPETENSI PADA PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiwa :

Nama : Diah Indah Pratiwi

Nim : 11513241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
PENILAIAN KOMPETENSI PADA PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Diah Indah Pratiwi
Nim : 11513241026
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

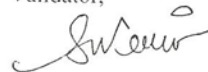
Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan :


☐ Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Diah Indah Pratiwi
 NIM : 11513241026
 Judul TAS : Keberhasilan Pelatihan Membatik Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Pengembangan Instrumen, materi pelatihan dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pelatihan)	Perlu ditinjau kembali istilah-istilah yang tepat sesuai dengan istilah Batik dan disesuaikan dengan kegiatan teori.


Yogyakarta, 16 - 6 - 2015
 Validator


 Kapti Asiatun, M.Pd
 NIP. 19630610 198812 2 001

HASIL VALIDASI PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Diah Indah Pratiwi
 Judul TAS : Keberhasilan Pelatihan Membatik Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo
 NIM : 11513241026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Pengembangan alat evaluasi	Tambahan pengembangan
	untuk mengukur kognitif,	tes perlu di per-
	psikomotor dan afektif	bahkan

Yogyakarta.
 Validator

 Dr. Sri Wening
 NIP.19570608 198303 2 002

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Judgement expert yang digunakan untuk memberikan validasi instrumen dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari validasi teknik evaluasi instrumen dan validasi materi pelatihan. pada penelitian ini, instrumen yang di validasikan terdiri dari instrumen tes, lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja.

1. Ibu Dr. Sri Wening, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli evaluasi, menyatakan :
 - a. Instrumen tes, lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan valid, namun dengan perbaikan. Perbaikan berupa saran untuk memperbaiki pengembangan instrumen tes berupa cakupan domain kognitif yang sebaiknya di sesuaikan dengan anak Sekolah Dasar. Tahapan perkembangan instrumen tes berdasarkan teori Benyamin S. Bloom, domain kognitif terdiri dari enam aspek evaluasi ranah kognitif. Untuk anak Sekolah Dasar domain kognitif mencakup tiga aspek saja yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek pemahaman (*comprehension*), dan aspek penerapan (*application*).
 - b. Format kisi-kisi instrumen penelitian perlu diperbaiki kembali sesuai format kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang mengacu pada teori evaluasi Benyamin S. Bloom.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi, menyatakan :
 - a. Instrumen tes, lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan valid, dengan catatan, yaitu pada materi pelatihan, dan rencana pelaksanaan pelatihan (RPP) perlu ditinjau kembali istilah-istilah yang tepat sesuai dengan istilah batik pada umumnya.

- b. Indikator penilaian pada instrumen observasi dan lembar penilaian unjuk kerja perlu di tinjau kembali dan disesuaikan dengan teori yang tercantum.

Berdasarkan hasil validitasi dari kedua *judgement expert* menyatakan bahwa instrumen penelitian keberhasilan pencapaian kompetensi membatic dinyatakan valid. Maka instrumen penelitian sudah dapat digunakan dalam pelatihan membatic.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS INSTRUMEN

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan melalui formula Alpha dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 21 version*. Berikut merupakan hasil reliabilitas instrumen :

1. Reliabilitas Instrumen Tes

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	19	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	19	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82,6316	176,023	-,043	,755
VAR00002	83,4211	139,035	,660	,698
VAR00003	82,6316	176,023	-,043	,755
VAR00004	83,4211	150,146	,519	,725
VAR00005	82,6316	162,135	,630	,729
VAR00006	82,6316	156,579	,632	,718
VAR00007	82,8947	153,655	,509	,719
VAR00008	82,3684	176,023	,618	,747
VAR00009	82,8947	161,988	,588	,736
VAR00010	82,6316	162,135	,430	,729
VAR00011	82,3684	176,023	,000	,747
VAR00012	83,6842	182,895	,696	,788
VAR00013	84,7368	179,094	,641	,791
VAR00014	82,6316	156,579	,632	,718
VAR00015	82,6316	156,579	,632	,718
VAR00016	82,8947	173,099	,011	,757
VAR00017	83,1579	145,029	,609	,707
VAR00018	83,6842	138,450	,610	,702
VAR00019	83,4211	141,813	,598	,705
VAR00020	82,6316	156,579	,632	,718

2. Reliabilitas Instrumen Lembar Observasi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
B * A	2	100,0%	0	0,0%	2	100,0%

B * A Crosstabulation

Count

		A		Total
		0	6	
B	0	1	0	1
	5	0	1	1
Total		1	1	2

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b
Measure of Agreement	Kappa	,400	,127	0,004.
N of Valid Cases		2		

3. Reliabilitas Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
B * A	2	100,0%	0	0,0%	2	100,0%

B * A Crosstabulation

Count

		A		Total
		0	6	
B	0	1	0	1
	5	0	1	1
Total		1	1	2

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,633	,157	1,414	,157
N of Valid Cases		2			

LAMPIRAN 3

Hasil Penelitian

Data Mentah

Distribusi Frekuensi

Nilai Siswa

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo
Pada Pelatihan Ketrampilan Membatik

No	Nama	Nilai		
		Kognitive (Tes)	Afektive (Sikap)	Psikomotor (Unjuk Kerja)
1.	Hafiz Qais Taqip	50	27	9.1
2.	Wening Yudoyono	60	25	9.9
3.	Dhelvia Agustina	100	28	11.2
4.	Siti Rutisa	85	28	10.6
5.	Laras Rizki Utami	90	28	10
6.	Yasin Manik Hawa	90	28	11.2
7.	Hesti Istia Ningrum	90	28	11.2
8.	Aditya Dwi Ariyanto	85	28	9.5
9.	Ari Nur Fadillah	80	26	9.7
10.	Mareta Ainun B.	100	27	10.8
11.	Khairuz Zadi Taqwa	95	28	10.7
12.	Aryana Puspitasari	95	28	10.7
13.	Aryani Puspitasari	95	28	10.7
14.	Retno Widyarti	75	28	11.2
15.	Said Rizal Veri S.	85	28	10.8
16.	Deria Vika Latifa	85	27	11.2
17.	Heru Iswanto	100	26	9.9
18.	Adi Dwi Cahyono	100	27	9.9
19.	Alif Novita Wijayanti	95	27	11.2
Jumlah				
Rata-rata nilai				

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA HASIL PENELITIAN

A. Distribusi Frekuensi Kognitif

1. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD N Tanjungharjo pada ranah Kognitif

- a. Penentuan banyaknya kelas interval

(diketahui $n = 19$)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 19 \\
 &= 1 + (3,3) (1,2787) \\
 &= 1 + 4,2199 \\
 &= 5,2199 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

(diketahui nilai min = 50, mak = 100)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{mak} - \text{min} \\
 &= 100 - 50 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

- b. Penentuan lebar kelas interval

$$I = R/k$$

$$= 50/5$$

$$= 10$$

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	50 – 59	1	5,26
2	60 – 69	1	5,26
3	70 – 79	1	5,26
4	80 – 89	5	26,32
5	90 – 100	11	57,89
	Jumlah	19	100

2. Deskripsi data kognitif menggunakan SPSS

	Kognitif
N	
Valid	19
Missing	0
Mean	87,11
Median	90,00
Mode	85 ^a
Std. Deviation	13,470
Variance	181,433
Range	50
Minimum	50
Maximum	100

B. Distribusi Frekuensi Nilai Afektif

1. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD N Tanjungharjo pada ranah Kognitif

- a. Penentuan banyaknya kelas interval
(diketahui $n = 19$)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 19 \\
 &= 1 + (3,3) (1,2787) \\
 &= 1 + 4,2199 \\
 &= 5,2199 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)} \\
 &\text{(diketahui nilai min} = 50, \text{ mak} = 100)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R &= \text{mak} - \text{min} \\
 &= 100 - 50 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

- b. Penentuan lebar kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= R/k \\
 &= 50/5 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	7 – 11	Sangat negatif	0	0
2	12 – 16	Negatif	0	0
3	17 – 21	Sedang	0	0
4	22 – 26	Positif	3	15,78
5	>27	Sangat positif	16	84,21
	Jumlah		19	100

2. Deskripsi data afektif menggunakan SPSS

		Afektif
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		27,37
Median		28,00
Mode		28
Std. Deviation		,895
Variance		,801
Range		3
Minimum		25
Maximum		28

C. Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotor

1. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD N Tanjungharjo pada ranah Kognitif

a. Penentuan banyaknya kelas interval
(diketahui $n = 19$)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 19 \\
 &= 1 + (3,3) (1,2787) \\
 &= 1 + 4,2199 \\
 &= 5,2199 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R &= \text{mak} - \text{min} \\
 &= 11,6 - 2,8 \\
 &= 8,8
 \end{aligned}$$

b. Penentuan lebar kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= R/k \\
 &= 8,8/5 \\
 &= 1,76 \\
 &= 2 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	<2,8	0	0
2	4,9 – 2,9	0	0
3	7 – 5	0	0
4	9,1– 7,1	1	5,26
5	11,2 - 9,2	18	94,74
	Jumlah	19	100

2. Deskripsi data Psikomotor menggunakan SPSS

	Psikomotor
N	Valid 19 Missing 0
Mean	10,500
Median	10,700
Mode	11,2
Std. Deviation	,6741
Variance	,454
Range	2,1
Minimum	9,1
Maximum	11,2

D. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Pencapaian Kompetensi

1. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD N Tanjungharjo pada ranah Kognitif

a. Penentuan banyaknya kelas interval

(diketahui $n = 19$)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 19 \\
 &= 1 + (3,3) (1,2787) \\
 &= 1 + 4,2199 \\
 &= 5,2199 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

(diketahui nilai min = 10, mak = 100)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{mak} - \text{min} \\
 &= 100 - 10 = 90
 \end{aligned}$$

b. Penentuan lebar kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= R/k \\
 &= 90/5,219 \\
 &= 17,244 = 18
 \end{aligned}$$

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	100-83	sangat tinggi	17	89,47%
2	82-65	tinggi	2	10,52%
3	64-47	sedang	0	0
4	46-11	rendah	0	0
5	<10	sangat rendah	0	0

2. Deskripsi data Psikomotor menggunakan SPSS

**Statistics Deskriptif Nilai Akhir
Hasil Belajar Siswa**

Nilai Akhir

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		92,1368
Median		93,4700
Mode		95,93
Std. Deviation		5,99020
Range		23,26
Minimum		75,67
Maximum		98,93

NILAI SISWA

No	Nama	Nilai			Nilai Akhir
		Tes	Observasi	Unjuk Kerja	
1.	Hafiz Qais Taqip	50	97	80	75,67
2.	Wening Yudoyono	60	91	86,4	79,13
3.	Dhelvia Agustina	100	100	96,8	98,93
4.	Siti Rutisa	85	100	92	92,33
5.	Laras Rizki Utami	90	100	87,2	92,40
6.	Yasin Manik Hawa	90	100	96,8	95,60
7.	Hesti Istia Ningrum	90	100	96,8	95,60
8.	Aditya Dwi Ariyanto	85	100	83,2	89,40
9.	Ari Nur Fadillah	80	94	84,8	86,27
10.	Mareta Ainun B.	100	97	93,6	96,87
11.	Khairuz Zadi Taqwa	95	100	92,8	95,93
12.	Aryana Puspitasari	95	100	92,8	95,93
13.	Aryani Puspitasari	95	100	92,8	95,93
14.	Retno Widyarti	75	100	96,8	90,60
15.	Said Rizal Veri S.	85	100	93,6	92,87
16.	Deria Vika Latifa	85	97	96,8	92,93
17.	Heru Iswanto	100	94	86,4	93,47
18.	Adi Dwi Cahyono	100	97	86,4	94,47
19.	Alif Novita Wijayanti	95	97	96,8	96,27
Jumlah		1655	1864	1732,8	1750,6
Rata-rata nilai		87,1053	98,1053	91,2	92,1368

LAMPIRAN 4

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 ps.w. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0730/H34/PL/2015

27 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
- 6 . Kepala SD Negeri Tanjungharjo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Keberhasilan Pencapaian Kompetensi Membatik pada Pelatihan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjungharjo, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Diah Indah Pratiwi	11513241026	Pend. Teknik Busana - S1	SD Negeri Tanjungharjo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sugiyem, M.Pd.

NIP : 19751029 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

- Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/648/3/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0730/H34/PL/2015**
Tanggal : **27 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DAH INDAH PRATIWI** NIP/NIM : **11513241026**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNGHARJO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **30 MARET 2015 s/d 30 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **30 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP: 19590525198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00332/IV/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/684/3/2015, TANGGAL: 30 MARET 2015, PERJHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : DIAH INDAH PRATIWI
NIM / NIP : 11513241026
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : KEBERHASILAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBATIK PADA PELATIHAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI TANJUNGHARJO
- Lokasi : SD NEGERI TANJUNGHARJO NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO
- Waktu : 30 Maret 2015 s/d 30 Juni 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 06 April 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
ON Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Nanggulan
6. Kepala SD Negeri Tanjungharjo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI PROSES PELATIHAN MEMBATIK
PEMBUATAN SAPU TANGAN BATIK**







(Sumber : Dokumentasi)